



UNIVERSITAS INDONESIA

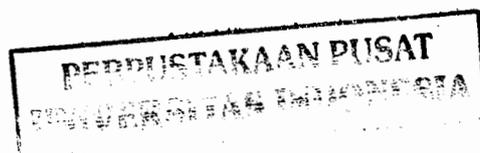
**KUALITAS ISI DAN SISTEM INFORMASI
BERBASIS INTRANET : STUDI KASUS DI PUSAT INFORMASI
*THE JAKARTA POST***

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Humaniora (M.Hum)**

**PRANAJAYA
NPM 0806436195**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
DEPOK
JULI 2010**



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 19 Juli 2010



(Pranajaya)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Pranajaya
NPM : 0806436195
Tanda Tangan : 
Tanggal : 19 Juli 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang diajukan oleh :
Nama : Pranajaya
NPM : 0806436195
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Kualitas Isi dan Sistem Informasi Berbasis
Intranet : Studi Kasus di Pusat Informasi
: *The Jakarta Post*

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua : Fuad Gani M.A.
Pembimbing : Utami Budi Rahayu Hariyadi M.Lib.
M.Si.
Penguji : Ir. Anon Mirmani MIM Arc/Rec
Penguji : DR. Zulfikar Zen M.A.



Ditetapkan di : Depok
Tanggal : Juli 2010

Oleh Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr Bambang Wibawarta S.S.,M.A.)
NIP 131882265

iv

Universitas Indonesia

KATA PENGANTAR

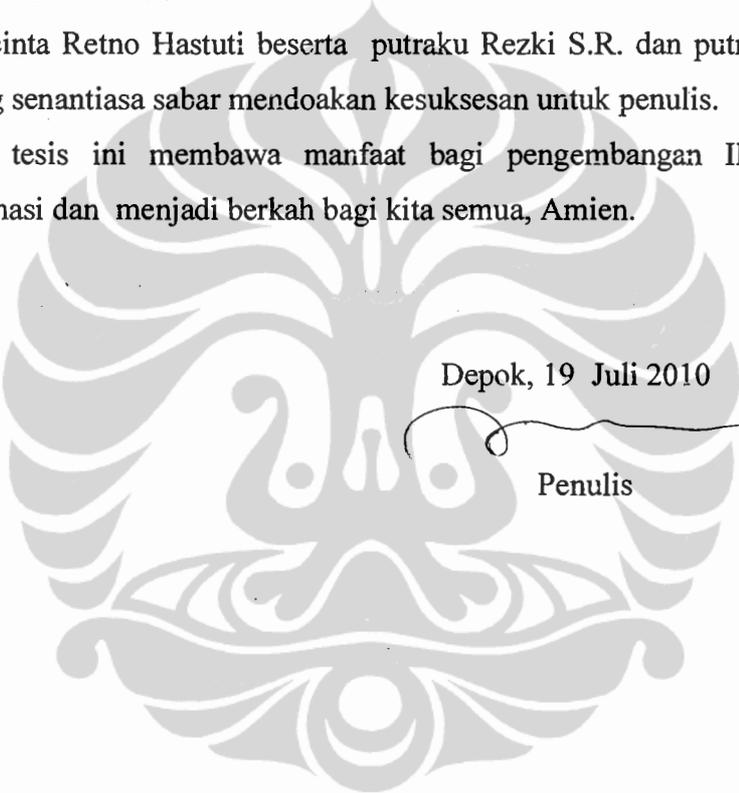
Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas berkat dan izin-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya mengakui, tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

- (1) Bapak Fuad Gani MA, sebagai Ketua Departemen dan seluruh jajaran dosen pengajar pada program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia atas semua ilmu dan pengajaran yang telah diberikan selama ini.
- (2) Ibu Utami B. R. Hariyadi, M.Lib.,M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan tesis ini.
- (3) Ibu Ir. Anon Mirmani MIM, Arc/Rec sebagai dosen pembaca/penguji yang telah banyak memberikan arahan, masukan perbaikan dari awal hingga selesainya tesis ini.
- (4) Bapak Fuad Gani M.A., sebagai pembaca/penguji atas segala koreksi dan masukan yang berarti demi kesempurnaan tesis ini.
- (5) Kepala Perpustakaan Pusat UI beserta seluruh staf, Kepala Perpustakaan FIB beserta staf, Bapak Wakino dan Bapak Naspudin di Laboratorium Perpustakaan di Gedung 8 atas semua bantuannya
- (6) Direktur Eksekutif Harian *The Jakarta Post* Bapak Daniel Rembeth yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pendidikan Program S-2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

(7) Bapak Endy M. Bayuni sebagai Pemimpin Redaksi Harian *The Jakarta Post* yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program S-2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

(8) Kepada istri tercinta Retno Hastuti beserta putraku Rezki S.R. dan putriku Nabila F.N. yang senantiasa sabar mendoakan kesuksesan untuk penulis.

Akhir kata, semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan menjadi berkah bagi kita semua, Amien.



Depok, 19 Juli 2010


Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pranajaya
NPM : 0806436195
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kualitas Isi dan Sistem Informasi Berbasis Intranet : Studi Kasus di Pusat Informasi *The Jakarta Post*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) . Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 19 Juli 2010
Yang Menyatakan



(Pranajaya)

ABSTRAK

Nama : Pranajaya
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Judul : Kualitas Isi dan Sistem Informasi Berbasis Intranet : Studi Kasus di Pusat Informasi *The Jakarta Post*

Tesis ini membahas hasil penelitian tentang Kualitas Isi dan Sistem Informasi *TJP Info Center* di Pusat Informasi Harian *The Jakarta Post*. *TJP Info Center* merupakan sebuah sistem informasi berbasis intranet yang dibangun guna meningkatkan layanan kebutuhan informasi wartawan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kualitas isi dan sistem informasi *TJP Info Center*. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan alat kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas isi *TJP Info Center* sudah baik karena nilai yang diperoleh adalah 3,38 (skala 3-4). Sedangkan kualitas sistem informasi disarankan untuk diperbaiki karena mendapat nilai 2,77 (skala 2-3). Dengan adanya perbaikan maka wartawan dapat bekerja lebih mudah, dan dengan cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Secara keseluruhan atau umum *TJP Info Center* sudah baik.

Kata kunci :

Informasi, pusat informasi, pangkalan data, intranet

ABSTRACT

Name : Pranajaya
Study Program : Information and Library Science
Title : The Quality of Content and System of Information of The TJP Info Center : Case Study in Information Centre of The Jakarta Post Daily

The focus of this study is the journalists of The Jakarta Post Daily who are the users of The TJP Info Center, a system information which is applied in The Jakarta Post Information Center (JP Info Center). The purpose of this research is to identify the quality of content and the system of information of The TJP Info Center. It is essential to understand how this facility is helping the newsearching routines of journalists. This research is quantitative, the data were collected from journalists as respondents through questionnaires. Questionnaires were sent to 80 journalists of The Jakarta Post Daily. Results indicated that the quality of the content of The TJP Info Center is good (scale 3-4). On the other hand the quality of the system of information on the TJP Info Center is not good (scale 2-3). The researcher suggest that the quality of the system of information of The TJP Info Center should be improved which can help the journalists work easier and more comfortable, especially they can get information very quickly.

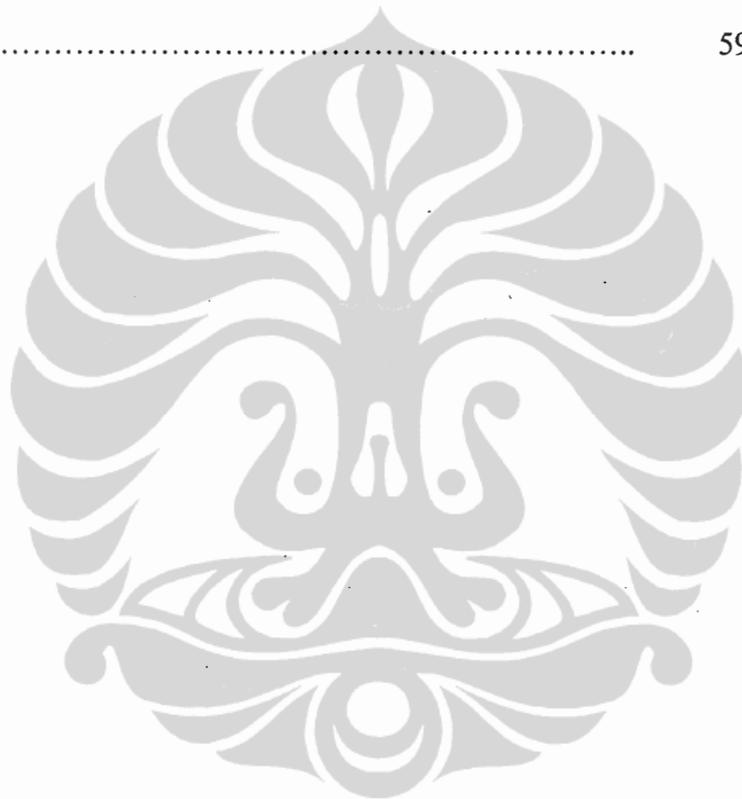
Key words:

Information, system of information, information centre, intranet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Berpikir	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kebutuhan Informasi Wartawan	7
2.2. Teknologi Informasi dan Komunikasi di Dunia Jurnalistik	18
2.2.1. Perpustakaan Surat Kabar	19
2.2.2. Pemanfaatan Internet dan Intranet	21
2.3. Sistem Informasi Berbasis Intranet di Perpustakaan Surat Kabar	27
2.3.1. <i>TJP Info Center</i>	30
3. METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	32
3.4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	34
3.5. Variabel Penelitian	34
3.5.1. Kualitas Isi <i>TJP Info Center</i>	35
3.5.2. Sistem informasi <i>TJP Info Center</i>	35
3.6. Pengujian Validitas dan Realibilitas Kuesioner	36
3.7. Teknik Analisis Data	37

4. PEMBAHASAN	38
4.1. Sejarah Singkat <i>The Jakarta Post</i>	38
4.2. Kualitas Isi <i>TJP-Info Center</i>	39
4.3. Kualitas Sistem Informasi	45
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR REFERENSI	59

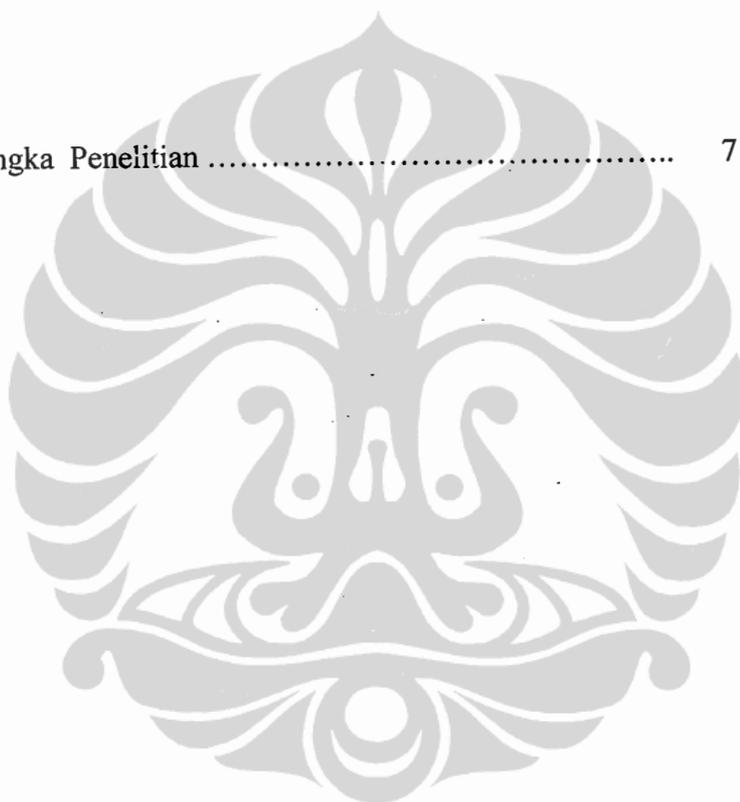


DAFTAR TABEL

Tabel	1.3.	Daftar Anggota Populasi	37
Tabel	2.3.	Daftar 20 Responden yang Terpilih sebagai Sampel	38
Tabel	3.3.	Kisi-kisi Variabel dan Indikator Penelitian	39
Tabel	1.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Sumber Referens.....	44
Tabel	2.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Artikel Lama	46
Tabel	3.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Kualitas Informasi.....	47
Tabel	4.4.	Klasifikasi Jawaban Variabel Kualitas Isi	48
Tabel	5.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Informasi yang Dimanfaatkan	50
Tabel	6.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Aksesibilitas	53
Tabel	7.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Keberhasilan Pencarian Informasi	55
Tabel	8.4.	Frekuensi Jawaban Responden terhadap Tujuan Memanfaatkan Sistem	56
Tabel	9.4.	Klasifikasi Jawaban Variabel Kualitas Sistem Informasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1. Kerangka Penelitian	7
--------	--------------------------------	---



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi *The Jakarta Post*
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Contoh Pengolahan Data Uji Coba Validitas dan Reabilitas Pernyataan Variabel Kualitas Isi dan Sistem Informasi *TJP Info Center*
- Lampiran 4 : Contoh Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Sistem Informasi
- Lampiran 5 : Data Mentah Instrumen Variabel Kualitas Isi dan Sistem Informasi *TJP Info Center*
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Indikator Berdasarkan Data Mentah Variabel Kualitas Isi dan Sistem Informasi *TJP Info Center*
- Lampiran 7 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Tampilan *TJP-Info Center*
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Jawaban Kuesioner

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini kebutuhan akan informasi sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Informasi sudah menjadi unsur yang penting di dalam kehidupan semua masyarakat. “ *Information has been a significant element in the life of all societies* “(Martin, 1995,p.18). Informasi yang dimaksud terakhir adalah tentu saja informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Sebab informasi yang disampaikan pada waktu yang tidak sesuai dengan keperluan akan percuma. “...*Information lacks value if it is delivered at an inappropriate time when the recipient does not recognise the need for it, or conversely, if it is delivered after that need has gone.* (Akeroyd, 2000, p. 22). Dengan adanya informasi manusia dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di sekitarnya.

Pada saat ini telah terjadi globalisasi informasi yang menimbulkan adanya ledakan informasi sehingga diperlukan upaya pengelolaan informasi yang lebih baik. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga pengelola sumber informasi, memiliki peranan yang penting dalam hal pendistribusian informasi kepada pemustaka. Hal yang disebut terakhir adalah merupakan salah satu tugas utama yang harus diemban oleh suatu perpustakaan, di samping tugas-tugas lainnya seperti menghimpun, mengidentifikasi serta mengolah informasi.

Menurut Cohn, Kelsey, dan Fiels (2001), salah satu fungsi dasar perpustakaan adalah “ *providing access to the content of local resources (for example, books, periodicals, media, electronic resources) that are part of the librarys collection* “ (p. 7) (menyediakan akses ke sumber lokal seperti buku, majalah, brosur dan sumber-sumber elektronik lainnya). Sedangkan Rubin (2004), mengatakan bahwa “ *information once obtained primarily through books, periodicals, and other print materials is now available in additional formats, such as videocassettes, audiocassettes, microfilm, laser discs, DVDs, and the World Wide Web* “ (p. 1).

(informasi terutama dapat diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah, dan bahan-bahan tercetak lainnya sekarang tersedia dalam bentuk videokaset, audiokaset, mikrofilm, keping laser, dan *DVD*). Sehingga perpustakaan mempunyai tugas menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh pemustaka ketika membutuhkan informasi. Perpustakaan harus dapat mengorganisasikan informasi dengan sebegitu rupa sehingga fasilitas kemudahan pengaksesan dan temu kembali sumber informasi dapat tercipta. Selanjutnya fasilitas tersebut dapat membantu para pemustaka menemukan informasi dengan efisien dan efektif. Surat Kabar Harian *The Jakarta Post* (selanjutnya disebut *The Jakarta Post*), adalah surat kabar berbahasa Inggris merupakan produk yang dihasilkan oleh PT Bina Media Tenggara, sebuah perusahaan bergerak di bidang media massa dan didirikan pada tahun 1983. *The Jakarta Post* merupakan produk intelektual yang sepenuhnya didukung oleh ketersediaan dan kelengkapan data dan informasi serta layanan temu kembali yang cepat dan tepat. Dalam *Strategic Intent of The Jakarta Post* tertuang visi dan misi surat kabar ini sebagai berikut:

Visi : *“Driven by trustworthy professionals, The Jakarta Post is the information engine on Indonesia which strives to promote a more humane, civil society in this very diverse country* (digerakkan oleh para profesional yang layak dipercaya, *The Jakarta Post* adalah pengelola informasi tentang Indonesia, yang berupaya untuk menggerakkan berkembangnya suatu masyarakat kewargaan yang lebih manusiawi di egara majemuk).

Misi :

- a. *On Trustworthy professionals* (profesional yang layak dipercaya.)
 - b. *On Information engine on Indonesia* (pengolah informasi tentang Indonesia).
 - c. *On humane, civil society* (masyarakat kewargaan yang lebih manusiawi)
- (*Strategic Intent*, n.d.).

Sebagai sebuah bagian yang berada dalam Divisi Redaksi *The Jakarta Post*, Pusat Informasi *The Jakarta Post* atau *The Jakarta Post Information Center* (selanjutnya disebut *JP-Info Center*) merupakan perpustakaan khusus yang bertugas menyediakan informasi bagi karyawan dan wartawan.

The Jakarta Post dan dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab kepada *Managing Editor* (Lampiran : *Struktur Organisasi*). *JP-Info Center* berfungsi sebagai tempat menyimpan dan mengelola sumber informasi dan secara khusus melayani semua karyawan, terutama para wartawan dalam mencari informasi tambahan atau pendukung yang dibutuhkan untuk menulis berita. *JP-Info Center* menyadari sepenuhnya bahwa penyediaan informasi bagi para pemustakanya dengan cepat, tepat dan sesuai kebutuhan merupakan suatu keadaan yang harus diciptakan dalam rangka menunjang pekerjaan mereka. Wartawan sebagai salah satu kelompok pemustaka perlu mendapat perhatian yang lebih banyak karena dapat dikatakan mereka merupakan unsur atau komponen utama di lembaga ini.

Menurut Pendit (1991), “ dari sifat pekerjaan mereka sebenarnya jurnalis adalah profesi yang mencerminkan segala aspek pekerjaan informasi : mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi ...mereka harus bisa menyajikan tulisan yang seimbang (*fair*) dan lengkap (*well documented*) serta informasi yang disajikan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia” (p. 2). Sedangkan Anwar (1996), menjelaskan bahwa berdasarkan tugas yang dikerjakan...” wartawan adalah orang yang mencari, menghimpun dan menulis berita yang kemudian berita tersebut dinilai, disunting untuk kemudian ditempatkan dalam koran” (p. 1). Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tadi wartawan memerlukan informasi tambahan untuk melengkapi dan memperkaya tulisannya. Sementara itu menurut Mulyadi (2009) “ wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Kini media internet. Sementara itu berita merupakan laporan atas sebuah fakta (peristiwa nyata). Jadi wartawan adalah pelapor fakta melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, baik media konvensional maupun media *online* ”.

Universitas Indonesia

Sebuah tulisan atau berita memerlukan tindakan cek ulang (*rechecking*) dan data latar belakang agar tulisan atau berita yang tersaji menjadi seimbang dan bermutu. Dalam hal cek ulang biasanya diperlukan data dan informasi pendukung yang bisa diperoleh di perpustakaan. Sebagai contoh, ketika seorang wartawan *The Jakarta Post* yang mendapat tugas menulis berita tentang pengusuran makam “Mbah Priok” di Koja, Tanjung Priok, Jakarta Utara memerlukan informasi tentang sejarah makam tersebut untuk mendukung dan melengkapi hasil liputannya di lapangan. Setelah meliput pengusuran tersebut, wartawan bersangkutan dapat langsung memanfaatkan *TJP-Info Center* di kantor, yang tersedia secara *online* untuk mencari informasi tentang sejarah makam Mbah Priok.

Seperti telah diuraikan di muka bahwa *JP-Info Center* adalah salah satu bagian dalam Divisi Redaksi, bertugas sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan oleh para wartawan sebagai pemustakanya. Dalam melaksanakan tugasnya *JP-Info Center* didukung oleh fasilitas intranet yang telah tersedia untuk sarana komunikasi internal di lingkungan *The Jakarta Post*. Adapun *TJP-Info Center* seperti telah disinggung di atas adalah sebuah nama sebuah sistem informasi yang dibuat dengan berbasis pada fasilitas intranet yang sudah ada tadi. Dengan mengakses *TJP-Info Center* ini wartawan dapat menemukan informasi pendukung yang diperlukan dengan mudah, cepat dan tepat, serta sesuai dengan kebutuhan.

1.2. Rumusan Masalah.

Sebelum fasilitas *TJP-Info Center* terpasang pada tahun 2006, pemberian layanan informasi dilakukan secara manual, artinya secara fisik petugas pusat informasi memfotokopi bahan-bahan yang diminta. Wartawan harus berkunjung ke pusat informasi atau menelpon untuk mencari dan memesan informasi yang diperlukan. Selanjutnya petugas *JP Info Center* mengantarkan hasil pencarian informasi berupa fotokopi data ke wartawan yang meminta. Setelah ada *TJP-Info Center* yang menggunakan fasilitas intranet *The Jakarta Post*, kegiatan secara manual seperti disebutkan di atas telah ditinggalkan.

Sekarang semua informasi tercetak secara bertahap telah diubah menjadi bentuk elektronik, dan diunggah ke dalam pangkalan data *TJP- Info Center* . Wartawan tidak perlu lagi secara fisik datang ke pusat informasi atau menelpon, tetapi mereka sudah dapat mengakses informasi yang dibutuhkan yang tersedia *TJP-Info Center* melalui komputer/*laptop* di meja kerja masing-masing. Sejak dibangunnya *TJP-Info Center* pada tahun 2006 sekarang , kualitas isi dan sistem informasi ini belum pernah diteliti. Padahal ada keingintahuan apakah *TJP-Info Center* sudah memenuhi *kebutuhan* para wartawan. Setelah melihat keadaan seperti itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Kualitas isi dan sistem informasi berbasis intranet : Studi Kasus di Pusat Informasi *The Jakarta Post***.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kualitas isi *TJP-Info Center* ?
- b. Bagaimana kualitas sistem informasi *TJP-Info Center* ?

1.3. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kualitas isi *TJP-Info Center* :
- b. Menganalisis kualitas sistem *TJP-Info Center* .

1.4. Manfaat Penelitian.

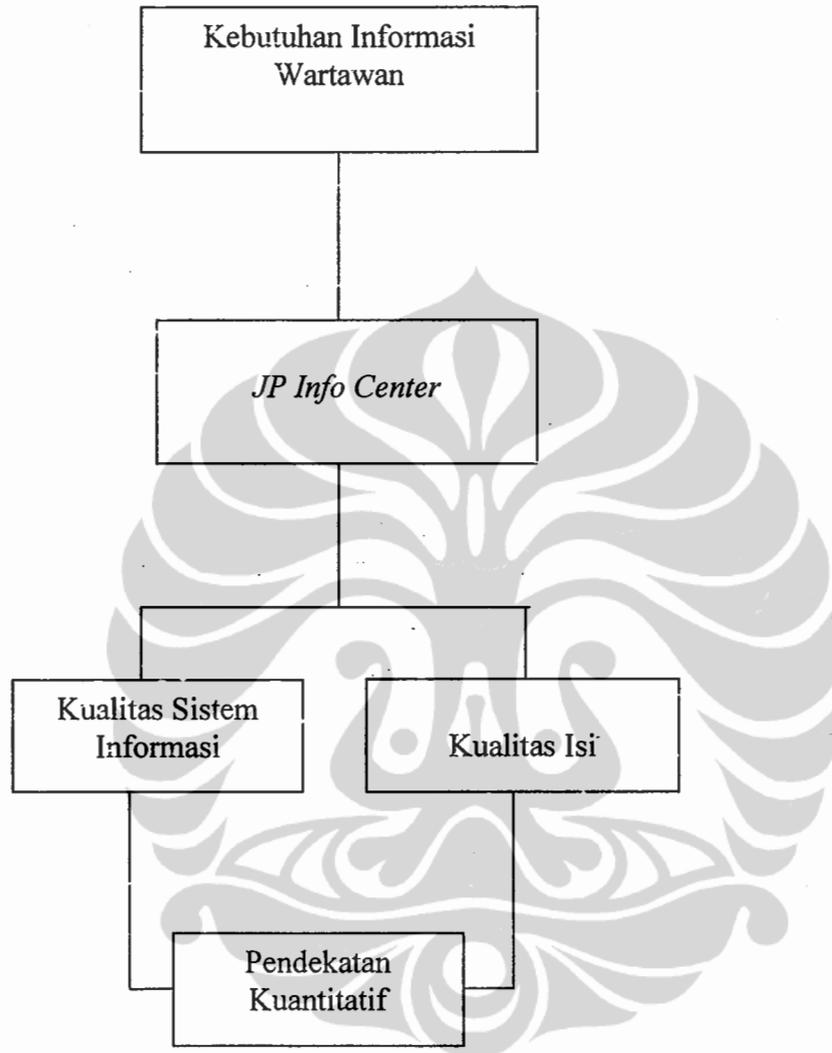
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai:

- 1.4.1. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan kualitas isi TJP Info Center di masa mendatang.
- 1.4.2. Tolak ukur keberhasilan *TJP-Info Center* dalam menunjang kerja wartawan.
- 1.4.3. Masukan mengenai kebutuhan informasi wartawan *The Jakarta Post* .

1.5. Kerangka Penelitian.

Penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas isi dari sistem informasi berbasis intranet *TJP Info Center* oleh para pemustaka yang dalam hal ini adalah para wartawan *The Jakarta Post*. Dari hasil penganalisisan akan diketahui bagaimana mutu isi *TJP-Info Center*, apakah sudah memadai, dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sebelumnya sistem pencarian informasi masih dilakukan dengan secara manual, yakni wartawan datang ke perpustakaan dan meminta bahan yang dibutuhkan. Kemudian bahan yang sudah ditemukan difotokopi lalu diantar kepada wartawan.

Selanjutnya sistem informasi *TJP Info Center* yang ada sekarang dianalisis untuk mengetahui apakah kualitas sistem yang sudah berjalan ini sudah baik atau masih belum bisa memenuhi keinginan wartawan. Dari hasil pengukuran akan terlihat tingkat keberhasilan *TJP-Info Center* dalam memenuhi kebutuhan wartawan tentang kualitas isi dan sistem informasinya (Gambar 1.1.)



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebutuhan informasi wartawan.

Bahan mentah atau utama bagi seorang wartawan untuk menulis sebuah berita adalah informasi. Informasi yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah berita. Dapat dikatakan bahwa di antara kejadian atau peristiwa itu ada yang bisa dilaporkan sebagai berita. Akan tetapi banyak peristiwa yang luput dari pemberitaan atau tidak mendapat perhatian wartawan. Jadi, apakah berita itu ?. Menurut Siregar (1998), “berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi. Peristiwa perlu diberitakan paling tidak berdasarkan dua alasan, yaitu untuk memenuhi tujuan politik keredaksian suatu media massa atau memenuhi kebutuhan pembaca” (p. 19). Wartawan harus mencari informasi tersebut terutama dari sumbernya. Setiap hari mereka selalu memikirkan untuk menentukan cerita atau peristiwa apa yang akan diangkat menjadi berita. Menurut Zaenuddin (2007), “kemana saya harus mencari berita?, merupakan pertanyaan yang paling mendasar ketika pertama kali wartawan mengawali tugas jurnalistiknya. Tentu saja ia harus menemui sumbernya dan mendapatkan informasinya.” (p.147). “Seperti diketahui, bahwa surat kabar adalah merupakan media massa yang memiliki ciri universalitas, yakni bahwa media massa harus mencakup berita mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh pelosok dunia dan tentang segala aspek kehidupan umat manusia “ (Muhtadi, 1999, p.131).

Tema dari surat kabar meliputi berbagai hal seperti agama, politik, pendidikan, ekonomi, bahkan sampai tentang olah raga, pencurian dan pemerkosaan. Semua hal tersebut di atas dapat dikatakan menjadi kebutuhan wartawan. Bagi sebuah surat kabar umum maka keberagaman berita seperti disebut di atas mutlak harus ada. Sebab surat kabar itu sendiri ada yang bersifat khusus, seperti surat kabar yang khusus memuat berita ekonomi saja misalnya harian Kontan, dan ada yang khusus memberitakan kejadian-kejadian kriminal seperti harian Pos Kota.

Dalam mencari berita, wartawan menggunakan sumber berita resmi maupun tidak resmi. Sumber berita resmi contohnya kantor-kantor pemerintah, kantor gubernur. Sedangkan sumber berita tidak resmi contohnya adalah tokoh masyarakat, ulama. “Sumber-sumber berita itulah yang kemudian dijadikan mitra para editor media massa dalam penyebaran seluruh reporter yang dimilikinya. Sumber-sumber berita itu biasanya dikelompokkan sesuai dengan masing-masing wilayah peristiwanya untuk disesuaikan dengan tugas peliputan “ (Muhtadi, 1999, p. 122).

Sementara itu Santana K (2005) mengatakan bahwa “ sumber berita ada dua, konvensional dan nonkonvensional...konvensional ialah tempat-tempat di mana biasa wartawan mencari dan memperoleh berita,... kantor-kantor pemerintahan,...Sedang sumber berita nonkonvensional, biasanya ditemukan dari cara pengumpulan berita baru atau ... seperti peliputan ke kelompok minoritas (*AIDS*, misalnya)...” (p. 213). Tidak semua sumber berita dapat dijadikan sebagai narasumber atau layak diwawancarai. Sumber berita yang akan digali biasanya yang terkait atau relevan dengan informasinya. Jika berita itu tentang politik maka yang harus dihubungi atau diwawancarai adalah dengan pakar atau tokoh politik. Jika soal hiburan maka yang menjadi sumber berita adalah artis, pemain musik, pengamat bidang hiburan, dan jika tentang kriminal maka dengan polisi. Menurut Zaenuddin (2007), “para wartawan lebih menyukai memilih narasumber yang memiliki kredibilitas, terkenal, pandangannya luas, tajam, berani, gampang dihubungi, dan paham dunia jurnalistik. Tetapi jangan lupa, orang awam pun bisa dan harus diwawancarai jika dia menjadi pelaku utama dari suatu peristiwa” (p.148). Jadi, setidaknya untuk sebuah harian yang bersifat umum, maka berita-berita yang berhubungan dengan hal seperti :

- a. Agama.
- b. Pendidikan.
- c. Berita Ilmu Pengetahuan
- d. Politik.
- e. Hukum.

f. Pengadilan.

g. Kejahatan atau kriminal.

h. Berita Olah Raga

i. Berita Dunia Wanita.

j. Berita Manusia dan Dunia.

Berikut beberapa contoh berita yang berhubungan beberapa hal tersebut di atas, sebagai berikut :

Masalah agama merupakan masalah menarik. Banyak berita yang menyangkut soal agama yang dapat menjadi titik jual (*selling point*) bagi sebuah surat kabar, Sebagai contoh kasus pengusiran anggota Ahmadiyah di beberapa daerah di Indonesia dapat menjadi menarik pembaca. Apalagi jika kita melihat pengalaman beberapa waktu lalu ketika berlangsung pemilihan umum, agama sering dijadikan alat oleh para politikus ketika mereka kampanye. Banyak berbagai partai politik yang menggunakan ayat-ayat suci waktu memaparkan program partai. Dalam hal masalah haji, apakah itu yang menyangkut tentang penyelenggaraan haji, maupun korupsi keuangan dalam masalah perhajian, semua itu merupakan informasi yang tidak boleh dilewatkan oleh wartawan. Menurut Muhtadi (1999), “ disebut berita agama, karena selain berita di atas memaparkan situasi kehidupan beragama, fanatisme keagamaan, juga disampaikan pada momentum kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga agama.”(p. 132).

Setiap tahun ajaran baru di mana para siswa dari tingkatan terendah sampai tertinggi mendaftar menjadi murid atau mahasiswa, maka di situ selalu ada berita. Dari persoalan penganiayaan siswa ketika menjalani masa perkenalan, siswa yang tidak lulus ujian akhir, sampai menggantung diri karena tidak bisa membayar biaya sekolah bisa dijadikan konsumsi para pembaca surat kabar. Kelangkaan gedung sekolah di berbagai pelosok negara Indonesia ini dapat menjadi berita. Jadi banyak hal di bidang pendidikan ini yang dapat dijadikan berita. “ Karena itu, berita pendidikan tidak selalu mengangkat peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah pendidikan yang terjadi pada lembaga formal semacam sekolah, madrasah ataupun perguruan tinggi.

Universitas Indonesia

Tetapi juga menyangkut semua semua persoalan pendidikan secara keseluruhan...” (Muhtadi, 1999, p. 132). Salah satu fungsi dari surat kabar adalah mendidik pembacanya. Selayaknya seorang pembaca menjadi bertambah pengetahuannya setelah membaca surat kabar. Setidaknya dia tahu siapa yang menjadi presiden di ini. Sebagai media massa surat kabar wajib menyampaikan informasi yang jujur dan benar. Menurut Setiati (2005), media massa harus bisa mencerahkan pikiran pembaca dengan mengungkap fakta dan peristiwa secara berimbang “(p. 69). Jadi jelas surat kabar membuat pembacanya menjadi “ *well informed* ” terhadap sesuatu yang ada di dunia ini. “ Salah satu manfaat dari jurnalistik adalah memberikan pendidikan bagi khalayak masyarakat.

Berbagai informasi disiarkan di surat kabar dan media elektronik mengandung nilai-nilai edukatif. Orang mendapat ilmu pengetahuan dari membaca sebuah berita di Koran atau majalah” (Zaenuddin, 2007, p. 4). Peristiwa politik setiap hari menjadi berita yang menghiasi surat kabar maupun media lainnya. Dari kasus soal wakil presiden yang dipersoalkan ketika pertama kali ditunjuk oleh SBY, sampai dengan kasus Yusril Ihza Mahendra yang mempersoalkan keabsahan jabatan Jaksa Agung. Pada dasarnya surat kabar tidak pernah luput dari memberitakan masalah politik. Sebab keadaan politik mau tidak mau juga mempengaruhi kehidupan masyarakat. Jika suatu kejadian politik tidak disampaikan kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi bodoh. “ Politik, baik menyangkut pemikiran, sikap maupun perilaku yang dimainkan oleh masyarakat ataupun elite politik tertentu, pada gilirannya akan membentuk suatu iklim politik yang mampu mengundang keterlibatan perhatian setiap individu” (Muhtadi, 1999, p. 135).

Pada bulan Mei 1998, terjadi krisis moneter yang begitu hebat. Nilai rupiah anjlok, nilai tukar dolar ke rupiah turun menjadi Rp 20.000 per dolar Amerika Serikat. Pemutusan hubungan kerja terjadi di mana-mana. Bahkan gaji penulis sempat mengalami pemunduran bayaran, maksudnya biasanya menerima gaji setiap tanggal 25 menjadi mundur beberapa hari ke belakang.

Universitas Indonesia

Demikian juga gaji petinggi di Harian *The Jakarta Post* sampai dipotong sebanyak 25 %. Semua hal tersebut di atas adalah berita yang layak muat. “Derasnya arus pemberitaan ekonomi seperti ini terjadi karena tingginya perhatian pembaca terhadap masalah tersebut. Pemberitaan ekonomi dianggap begitu sentral karena pada hakekatnya menyangkut kepentingan manusia bagi kehidupannya, khususnya dalam usaha mencari nafkah “.(Muhtadi,1999, p.136)

Hukum dan pengadilan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal ini pula yang juga menjadi daya tarik pembaca untuk membeli surat kabar. Masalah Susno Duadji dalam kasus mafia hukum yang bertindak sebagai peniup pluit, atau yang membocorkan siapa saja yang terlibat dalam masalah tersebut merupakan masalah hukum yang tidak pernah dilewatkan para pembaca. Berita ini akan menjadi lebih menarik lagi manakala nanti ketika persidangan kasus ini digelar di pengadilan. Para wartawan tentu selalu menunggu kabar dan perkembangan kasus ini. “ Jadi, karena masalah hukum dan pengadilan ini tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, maka seluruh media massa hampir tidak pernah tidak memberitakan peristiwa-peristiwa hukum dan pengadilan”(Muhtadi, 1999, p.).

Bagi surat kabar yang khusus memuat berita-berita tentang kejahatan atau kriminal, kasus-kasus seperti perampokan, pembunuhan bahkan perkosaan adalah merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh wartawannya. Peristiwa-peristiwa semacam ini juga dapat menjadi bahan yang menarik bagi pembacanya. Untuk surat kabar yang mengkhususkan pada pemuatan berita seperti itu biasanya berita kejahatan mendapat tempat di halaman satu atau depan (*front page*). Berita yang paling menonjol di antara berita kejahatan lainnya akan menjadi *headline*. Menurut Zaenuddin (2007) “ *headline* adalah berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak di antara semua berita yang ada pada hari itu.

Karenanya, *HL* dimuat di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan menonjol letaknya di atas dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lain “(p.178). Untuk masalah ini sumber beritanya adalah lembaga-lembaga hukum, seperti kepolisian , pengacara.

Universitas Indonesia

Wartawan tidak mungkin mendapatkan informasi sebagai bahan berita yang dibutuhkannya dari si pelaku kejahatan itu sendiri. “Kecuali jika kejahatan itu sudah dalam proses pengadilan, maka ia bisa saja berubah menjadi berita hukum dan pengadilan. Dalam keadaan seperti itu, biasanya ada pelaku kejahatan yang bisa dan bersedia diminta keterangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara prinsip “praduga tak bersalah” yang menjadi pegangan para pencari berita (Muhtadi, 1999, p. 139).

Berita Olah Raga merupakan unsur yang dapat menarik perhatian pembaca. Belum lama ini Kejuaraan Sepak Bola Piala Dunia yang berlangsung di Afrika Selatan baru saja selesai. Semua surat kabar dan media lainnya tidak pernah melewatkan berita tentang sepak bola ini. Sebuah surat kabar yang baik umumnya memiliki wartawan yang khusus di bidang olah raga. Wartawan yang bertugas di bidang olah raga setidaknya menguasai satu cabang permainan. Akan lebih baik lagi jika ia memahami ketentuan-ketentuan dalam pertandingan.” Untuk melayani kebutuhan informasi olah raga, seperti juga informasi yang lainnya, media massa umumnya memiliki reporter khusus olah raga. Seorang reporter olah raga disyaratkan memiliki perhatian dan kesenangan ekstra terhadap olah raga...memahami betul aturan-aturan permainan, sistem pertandingan...” (Muhtadi, 1999, 141). Komposisi berita dalam surat kabar tidak melulu pada berita seperti yang telah diurai di atas. Surat kabar juga memuat berita yang sifatnya kemanusiaan.

Dalam istilah jurnalistik, berita yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang bisa menyentuh hati si pembaca tersebut adalah adalah berita yang mengandung nilai *human interest*. Sebagai contoh Muhtadi (1999) menjelaskan, ...peristiwa yang memiliki *human interest* (minat insani) yang tinggi, seorang ibu muda melahirkan bayi kembar lima, rombongan pejabat pergi umroh, mantan pendeta masuk Islam... Contoh lain misalnya, berita tentang penggusuran rumah liar menjelang lebaran...”(p. 142).

Beberapa contoh berita seperti telah diuraikan di atas menggambarkan bahwa beraneka ragam berita yang dapat dimuat di sebuah surat kabar. Dengan demikian kebutuhan informasi wartawan juga menjadi berbagai macam. Setiati (2005) menambahkan beberapa hal tentang berita. Menurutnya, “ suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita.

Unsur nilai berita antara lain:

1. Kebermaknaan (*Significance*)

Kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca.

Contoh: Kenaikan BBM, tariff TDL, biaya pulsa telepon.

2. Besaran (*Magnitude*).

Kejadian menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak.

Contoh: Kasus korupsi triliunan yang merugikan negara.

3. Kebaruan (*Timeliness*).

Suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.

Contoh: Gempa bumi dan tsunami yang melanda Nangroe Aceh Daussalam dan Sumatera Utara

4. Kedekatan (*Proximity*).

Suatu kejadian yang berada di dekat pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis atau emosional.

Contoh : Peristiwa tabrakan mobil, kebakaran atau pembunuhan.

5. Kemasyhuran/Sisi Manusiawi (*Prominent/Human Interest*).

Suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca.

Mengungkap Peristiwa orang terkenal, atau masyarakat biasa dalam peristiwa luar biasa. Contoh : Desi Ratnasari mengalami kecelakaan” (p. 18).

Jadi dapat dilihat bahwa sebuah berita belumlah memiliki nilai-nilai jurnalistik jika belum memenuhi hal-hal seperti telah diurai di atas tadi. Oleh karena itu dapat juga disebut bahwa berita yang seperti itu belum pantas dibilang sebagai berita.

Zaenuddin (2007), “ menambahkan beberapa aspek lain yang terkait dengan nilai- nilai jurnalistik dari suatu berita, yaitu sebagai berikut:

- a. Aktual: Wartawan memilih sesuatu-baik peristiwa ataupun pernyataan-yang benar-benar baru terjadi sebagai berita.
- b. Penting: Wartawan memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita, karena dianggap penting. Misalnya, berita tentang pemilihan umum.
- c. Berdampak: Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap punya dampak atau akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat, baik negatif maupun positif. Rencana kenaikan BBM misalnya, menjadi berita menarik karena bisa menimbulkan reaksi di masyarakat.
- d. Luar Biasa: Wartawan memilih sesuatu sebagai berita karena sesuatu itu luar biasa. Ketika pertama kali manusia berhasil mendarat di angkasa luar, peristiwa ini dianggap sebagai berita. Luar biasa juga bisa karena sifat-sifatnya yang ganjil, aneh, dan di luar kelaziman.
- e. Konflik : Wartawan memilih peristiwa sebagai berita karena di dalamnya terdapat konflik, baik fisik maupun emosional. Perang menjadi berita karena ada konflik atau perseteruan di antara pihak yang berperang.
- f. Ketegangan/Drama: Wartawan juga memilih peristiwa yang mengandung ketegangan sebagai berita. Misalnya, penyanderaan wartawan Metro TV di Irak.
- g. Tragis: Wartawan pasti memilih peristiwa-peristiwa tragis menjadi berita. Tragisme mengandung nilai jurnalistik yang tinggi karena melibatkan emosional dan nurani kemanusiaan...
- h. Ketokohan: Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa karena terkait dengan tokoh atau orang terkenal...
- i. Seks: Wartawan juga sangat tertarik memberitakan peristiwa yang mengandung seks. Sebab nilai jurnalistiknya cukup tinggi. Peristiwa perkosaan misalnya, menjadi konsumsi berita utama di koran-koran kriminal.

j. Humor: Sesuatu atau peristiwa yang mengandung humor juga dianggap layak sebagai berita. Secara umum orang suka tertawa. Orang juga senang membaca atau mendengar berita yang lucu dan jenaka. Dulu ketika almarhum Gus Dur masih menjadi presiden, banyak peristiwa ringan menjadi berita, karena Gus Dur sering memunculkan tindakan dan omongan yang memancing tawa...(p. 144-47)

Adalah tugas perpustakaan surat kabar untuk dapat selalu menyediakan informasi pendukung yang dibutuhkan oleh wartawan ketika mereka memerlukannya. Dia harus dapat menyediakan berbagai jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketika seorang wartawan melakukan tugas liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dikerjakan. Dan bekal yang harus dimilikinya bisa dicari di perpustakaan. Misalnya ketika wartawan mendapat tugas untuk mewawancarai seorang artis yang terlibat kasus narkoba, maka setidaknya wartawan sudah memiliki profil singkatnya, nomor telepon yang bersangkutan serta pengacaranya.

Contoh lain, ketika terjadi kecelakaan kereta api di suatu daerah misalnya di Madiun, Jawa Timur, maka wartawan yang mendapat tugas untuk mewawancarai kepala stasiun harus memiliki nomor teleponnya, serta data statistik kota Madiun. Demikian juga nomor telepon kepolisian di sana harus dimiliki wartawan tersebut agar bisa ditanya tentang dugaan unsur kejahatan yang berkaitan dengan kecelakaan tersebut. Lebih lengkap lagi jika wartawan memiliki pula nomor telepon rumah sakit di sana sehingga dapat mengetahui jumlah dan identitas korban. Semua informasi jenis referensi tersebut sangatlah berguna bagi wartawan.

Selanjutnya untuk melengkapi tulisan baik kasus artis terlibat narkoba dan kecelakaan kereta api tadi, berita yang nanti dimuat di dalam surat kabar supaya lebih menarik ditambah data lain, misalnya tabel kasus artis dan kecelakaan kereta api selama lima tahun ke belakang. Data yang lama tentang kasus-kasus seperti tersebut tadi juga tersedia di perpustakaan.

Jadi, untuk sebuah perpustakaan surat kabar informasi yang sudah lama tetap merupakan jenis informasi yang dibutuhkan oleh wartawan. Dapat dilihat di sini bahwa jenis informasi referens dan informasi yang lama sangat mendukung kerja wartawan. Perpustakaan surat kabar adalah suatu perpustakaan di mana jenis koleksi yang terdapat di dalamnya juga harus selalu mutakhir. Hal ini adalah penting mengingat bahwa sebuah surat kabar harus dapat menyajikan berita yang senantiasa baru.

Salah satu elemen berita adalah *immediacy*, artinya terkait dengan kesegeraan peristiwa yang dilaporkan. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai sebagai laporan dari apa yang baru saja terjadi (Santana K, 2005,p 18). Oleh karena itu seorang pustakawan surat kabar sebagai seorang pencari, pengelola dan penyalur kembali dari produk utama perpustakaan yaitu informasi harus bisa membantu wartawan misalnya selai menghadiri rapat redaksi bahkan ikut juga dalam suatu proyek investigasi. "*According to Nora Paul (1995),... news librarians "are the collectors, managers, and redistributors of the organization's primary product, information... at many organizations are now included in editorial meeting, and some are recruited for investigative projects."*(Meil, 1995). Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa sebuah perpustakaan surat kabar merupakan suatu tempat di mana terdapat koleksi sumber informasi yang dikelola secara sistematis. Sumber informasi tersebut digunakan untuk menunjang pekerjaan para wartawan.

Di masa lalu ketika wartawan membutuhkan informasi untuk kepentingan pekerjaannya pergi mendatangi perpustakaan. Di perpustakaan ia mencari informasi masih dengan cara manual, yaitu menelusur melalui daftar koleksi. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini kegiatan pencarian informasi seperti tersebut di atas kini telah dapat dilaksanakan dengan teknologi yang canggih. Teknologi informasi telah diakui sebagai salah satu komponen terpenting dalam suatu organisasi. Oleh karenanya komponen yang satu ini harus dapat dikelola dengan baik agar manfaatnya benar-benar dapat dirasakan. Melalui teknologi informasi dan komunikasi semua proses kerja menjadi lebih cepat. Konten dapat ditransformasikan dari fisik dan statis menjadi digital sehingga mengakibatkan penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan tanpa batas.

Universitas Indonesia

Yang pasti teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak keunggulan kepada kita. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak mungkin dapat dihindari. Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat jauh saat ini dan telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara kerja perpustakaan. Cepatnya perkembangan teknologi informasi harus dapat diikuti dan diantisipasi, bila perlu diadakan penyesuaian atau perubahan agar kita tidak tertinggal dengan yang lain. “ Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa tanpa adanya sentuhan teknologi informasi, perpustakaan dianggap sebagai institusi yang ketinggalan jaman, kuno dan tidak berkembang. Teknologi informasi di perpustakaan sering menjadi tolak ukur kemajuan dan modernisasi dari sebuah perpustakaan “ (Surachman, 2005, p. 1). Seperti diketahui bahwa teknologi adalah merupakan rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari si pengirim ke penerima. Sehingga menjadi lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Kata teknologi itu sendiri mengandung arti sebagai sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis. Menurut Rubin (2004), “ *The term technology has very broad application and can be defined in many ways, ...a technical method of achieving a practical purpose* “ (p. 80). Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai salah satu contoh teknologi di perpustakaan adalah kartu katalog. Melalui kartu katalog maka hal-hal yang penting dari tubuh ilmu pengetahuan secara sistematis dapat diketahui.

“ *A prime example is the card catalog ...This technology allowed us to consult a significant body of knowledge by systematically scanning physical representations of books and other material*” (Rubin, 2004,p. 80). Jika kita kembali ke sejarah, pada awalnya bahasa adalah teknologi yang digunakan untuk melakukan proses pertukaran informasi antar manusia. Dengan bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Akan tetapi bahasa yang disampaikan dari mulut ke mulut tidak bisa bertahan lama. Dia akan selesai ketika apa yang disampaikannya sudah sampai ke penerima. Selanjutnya jangkauan suara dari bahasa pun terbatas.

Ketika sampai pada jarak tertentu suara tidak terdengar lagi atau hilang. Perkembangan teknologi berikutnya adalah melalui gambar. Dan sekarang teknologi pun berkembang sampai kepada perkembangan teknologi komputer, yang kini perkembangan tersebut telah masuk ke dalam operasional perpustakaan. Kini penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan telah berkembang dengan pesat. Perpustakaan dengan layanan manual telah berganti menjadi layanan *online*, perpustakaan terautomasi, perpustakaan digital. Secara perlahan telah terjadi juga pergeseran paradigma perpustakaan. Ukuran sebuah perpustakaan kini bukan lagi dari gedung yang megah, jumlah koleksi yang banyak, tetapi diukur dari kemampuan atau kekuatan perpustakaan tersebut dalam hal pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Seperti diketahui kedua hal disebut terakhir ini adalah unsur yang terpenting di dalam kehidupan manusia. Dengan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi, informasi yang sebelumnya dikemas dalam buku, majalah dan bahan-bahan cetak lainnya, kini tersedia dalam bentuk multimedia seperti dvd, vcd. Juga tersedia secara elektronik dalam kemasan digital di berbagai jenis *data base*, dan secara *online* di berbagai sumber informasi berbasis *web* yang tersedia di internet. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pengelolaan media massa tidak bisa dielakkan lagi.

Dengan teknologi informasi dan komunikasi pelayanan yang diberikan media massa, seperti surat kabar kepada masyarakat sasaran diwujudkan dalam bentuk penyajian informasi yang aktual, cepat, memiliki sikap yang tanggap terhadap situasi yang punya nilai berita (*news value*) yang tinggi. Sebagai sebuah bagian yang terdapat di dalam organisasi penerbit surat kabar dengan sendirinya perpustakaan harus bisa memanfaatkan dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Selanjutnya teknologi tadi memudahkan media massa atau surat kabar untuk memberikan informasi yang terbaik kepada masyarakat. Salah satu contoh dari pemanfaatan teknologi di perpustakaan adalah dengan membuat jaringan kerja sama secara elektronik dengan perpustakaan lainnya.

Rubin (2004), mengatakan bahwa “ *one of the most profound impacts of technology is the ability of libraries to reach beyond their walls to access information remotely and to act cooperatively with other libraries in an electronic environment* “ (p. 103).

Wartawan sudah menyadari sepenuhnya bahwa ada relevansi antara teknologi informasi dan komunikasi dengan dampaknya terhadap kegiatan mereka sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi telah menyederhanakan cara kerja wartawan selain itu waktu produksi menjadi lebih singkat. Dia juga membuat tulisan wartawan kini menjadi lebih baik dan berkualitas dengan tersedianya berbagai fasilitas pendukung penulisan berita, misalnya perangkat lunak tentang kamus dan sebagainya.

2.2. Teknologi Informasi dan Komunikasi di Dunia Jurnalistik.

Sebuah teknologi umumnya digunakan untuk memudahkan proses suatu pekerjaan. Di suatu lembaga yang bergerak dalam bidang informasi penggunaan teknologi sangat diperlukan antara lain untuk mempercepat proses pengelolaan, pengkomunikasian dan penyampaian informasi. Teknologi informasi telah mempengaruhi struktur dan kegiatan organisasi, karena teknologi informasi memang sangat membantu dan menguntungkan. Menurut Supriyanto dan Ahmad Muhsin (2008), teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan...” (p. 13).

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sudah menyebar ke semua bidang termasuk perpustakaan. Sebagai sebuah institusi yang bergerak dalam bidang pengolahan informasi maka perpustakaan sudah barang tentu memerlukan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebab dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu penggunaan komputer dan sistem jaringan lokal komputer (*local area network*) serta fasilitas-fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang beberapa tahun ini sudah umum diterapkan, maka para pemustaka dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan dengan lebih cepat.

Dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan maka teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan operasional perpustakaan. Disamping itu, adanya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan kebutuhan jurnalistik akan kecepatan mendapatkan informasi semakin dipenuhi (Santana K, 2005, p. 2). Berita akan sampai ke masyarakat dengan lebih cepat. Masyarakat menjadi lebih terbuka tentang sesuatu hal yang sedang terjadi. Menurut Zaenuddin (2007), ada empat fungsi dan sekaligus manfaat jurnalistik, yaitu:

- a) Menghimpun dan menyebarkan informasi bagi khalayak masyarakat. Dengan adanya media massa itu, berbagai informasi bisa diliput dan disiarkan baik melalui koran, tabloid, majalah ataupun radio dan televisi.
- b) Jurnalistik juga memberikan pendidikan bagi khalayak masyarakat. Berbagai informasi yang disiarkan di surat kabar dan media elektronik mengandung nilai edukatif. Orang akan mendapat ilmu pengetahuan dari membaca sebuah berita di koran atau majalah. Orang juga mendapat pengetahuan dari menonton tayangan televisi. Misalnya, mereka akan mengetahui betapa besar bahaya dari mengonsumsi obat-obat terlarang seperti narkoba. Mereka juga akan tahu bahwa mengonsumsi dan memperjualbelikan barang-barang haram tersebut adalah tindakan kriminal yang berujung pada pengadilan dan penjara. Contoh kecil ini membuktikan bahwa jurnalistik juga memberikan pengetahuan dan pelajaran penting bagi masyarakat.
- c) Jurnalistik juga bermanfaat sebagai media hiburan bagi khalayak masyarakat. Dari membaca berita-berita di koran dan majalah, banyak orang merasa terhibur. Mereka tidak merasa sepi dan hampa dalam hidup ini, karena di dalam berita juga seringkali mengandung nilai-nilai *entertain* misalnya, informasi tentang artis, olah raga, anekdot dan berbagai aspek kehidupan manusia yang menimbulkan kejenakaan.

- d) Jurnalistik juga menjadi alat kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Dalam istilah yang lebih politis, keberadaan jurnalistik atau pers dianggap sebagai “kekuatan ke empat” (*The Fourth State*) dalam sistem politik kenegaraan, setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Sebagai pilar ke empat itu, media massa cetak maupun elektronik dapat dimanfaatkan sebagai :
- (a) Penyalur aspirasi rakyat banyak.
 - (b) Pembentuk opini umum atau public.
 - (c) Alat penekan yang dapat ikut mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara.
 - (d) Pembela kebenaran dan keadilan. Contoh sederhana misalnya tokoh parpol seringkali membuat pernyataan lewat surat kabar, kalangan demonstran menyatakan protesnya dan dimuat di koran, klsngsn petani menyampaikan keluhannya-karena ditindas pemerintah “ (p. 4).

Jadi dapat dilihat bahwa peranan teknologi informasi dan komunikasi di dunia jurnalistik sangat penting dan banyak memberikan keuntungan. Dengan adanya internet membuat informasi dapat diakses kapan saja , dimana saja dengan memuaskan.

2.2.1. Perpustakaan Surat Kabar

Sejalan dengan pertumbuhan informasi maka timbul pula tantangan untuk menyediakan informasi kepada siapa saja yang membutuhkannya. Perpustakaan adalah salah satu organisasi yang peduli terhadap pertumbuhan informasi. Untuk itu perpustakaan selalu berusaha mengumpulkan, mengorganisasikan dan menyebarluaskan informasi kepada pemustakanya. Dalam arti sempit perpustakaan dikatakan sebagai tempat untuk membaca. Akan tetapi dalam arti yang lebih luas lagi dikatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi yang mana di dalamnya terdapat kumpulan koleksi yang mengandung berbagai informasi, yang dihimpun dan diolah secara sistematis, sehingga informasi dalam koleksi tersebut mudah ditemukan kembali. Menurut Knight (1996), “ *The library typically provides to a large number resources. The resources include books, journal, CD-ROM databases, online services and even the library OPAC itself...*” (p. 1)

Universitas Indonesia

(Perpustakaan menyediakan akses ke banyak sumber. Sumber tersebut termasuk buku, jurnal, pangkalan data *CD-ROM*, layanan *online* dan *OPAC*). Sedangkan Stueart and Moran (2002), menjelaskan bahwa seorang petugas ilmu pengetahuan dalam sebuah perpustakaan atau pusat informasi paling banyak pekerjaannya adalah berhubungan dengan penyediaan informasi yang tepat untuk orang yang tepat, pada waktu yang tepat dengan alasan yang tepat dan dalam format yang tepat. “ *knowledge workers in library or information centers are most concerned with providing the right amount of information to the rights person at the right time for the right reason and in the right format* “ (p. xix).

Perpustakaan surat kabar terutama terdapat di kantor surat kabar dan juga majalah. “ *News libraries – primarily at newspapers but also at some magazines* (Paul and Hansen, 2002, p. 1). Surat kabar atau majalah berkaitan dengan kegiatan jurnalistik. “ Kegiatan jurnalistik di sini meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi berupa berita dan pendapat-kepada khalayak pembaca” (Soehoet, 2002, p. 1). Tugas jurnalistik seperti diuraikan di atas tadi adalah merupakan pekerjaan bagian redaksi. Selanjutnya Soehoet (2002), menjelaskan bahwa salah satu tugas dari bagian redaksi ini adalah “ mengurus administrasi, dokumentasi dan perpustakaan ...” (p. 2). Dari keterangan di atas tadi dapat dilihat bahwa sebuah perpustakaan surat kabar secara struktural berada di dalam bagian redaksi.

Oleh karena itu perpustakaan surat kabar dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari akan selalu berhubungan erat dengan kegiatan redaksi. Perpustakaan ini harus dapat mengorganisasikan semua sumber informasi yang tersedia. Kemudian semua sumber tersebut digunakan untuk mendukung pekerjaan redaksi.

“ Bidang redaksi bertugas mengisi surat kabar/majalah dengan dengan berita dan yang menarik perhatian pembaca dan bermanfaat baginya ... Tugas keredaksian ini mempunyai beberapa sifat di mana salah satunya adalah mencari dan mengumpulkan

berita dan bahan pendapat dari sumber berita dan sumber pendapat lalu menyusunnya menjadi naskah berita dan naskah pendapat ..., orang yang bertugas melaksanakan tugas tersebut disebut reporter “ (Soehoet, 2002,p. 2).

Jadi, jelas terlihat bahwa tugas atau pekerjaan seorang reporter atau wartawan adalah “ memburu dan meliput berita hingga merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca oleh khalayak publik “ (Setiati, 2005,p. 7).

2.2.2. Pemanfaatan Internet dan Intranet

Dewasa ini internet merupakan salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang populer di kalangan para pengelola media cetak maupun elektronik. Internet sudah mempengaruhi dunia jurnalistik dan di era informasi seperti sekarang ini peranan internet sebagai sarana mempercepat penyebaran informasi sudah tidak dapat dibantah lagi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi membuat internet sebagai hasil dari teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dalam suatu bidang yang berhubungan dengan informasi. Kini internet sudah menjadi hal yang umum dan universal dan berbagai organisasi sudah memperhatikan serta mengakui bahwa internet juga adalah media massa. . “ *public awareness is now almost universal and many organization are starting to regard the internet as a mass medium* “ (Griffith, 2000; p. 1). Internet menawarkan dan menyajikan alternatif baru dalam penyebarluasan dan pemerolehan informasi berbasis digital. Jika di perpustakaan yang berbasis cetak para pemustaka disediakan informasi dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah dan sebagainya maka di era informasi seperti sekarang ini informasi yang tersedia adalah dalam bentuk digital melalui jaringan (*web*). “ Internet sebagai jaringan komputer global telah terbukti dapat mempermudah pemakainya untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi “ (Wijela,2001, p. 2). Sebegitu hebatnya internet, sampai terjadi fenomena yang mengatakan bahwa kedudukan perpustakaan bisa tergeser karena kehadiran internet ini. Sebagian pemustaka mengatakan bahwa internet dapat menjadi alternatif perpustakaan.

Kita tidak perlu lagi perpustakaan karena sudah ada internet. Cohn, Kelsey, dan Fuels (2001), mengatakan “ *Many users perceive the Internet and the untold number of “sites” it links worldwide as the alternative to libraries. How many times do we hear people ask: “ Why do we need libraries now that we have the web ”*”(p. xvii). Pernyataan ini tentu mengkhawatirkan kalangan petugas perpustakaan jika hal tersebut memang terjadi. Oleh karena itu salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh untuk menghindarinya adalah perpustakaan harus dapat menguasai teknologi internet. Penguasaan ini adalah dalam rangka penerapan teknologi tersebut di perpustakaan kita. Lebih lanjut Cohn, Kelsey, dan Fiels (2001) menambahkan, “ *libraries must learn all the more how to plan effectively for technology and for deployment of systems and services*” (p. xvii)

Informasi yang ada di dalam internet ditujukan bagi kalangan umum. Siapa saja di dunia ini tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya dapat memanfaatkan internet. (Surya, 2006). Keberhasilan internet memang luar biasa. Kini internet telah masuk ke berbagai lapisan masyarakat. Dari organisasi yang besar sampai dengan yang kecil bahkan sampai ke rumah-rumah menggunakan dan memanfaatkan internet. Internet sudah menjadi jaringan komputer besar-besaran atau jaringan raksasa dari seluruh dunia. Joan (2009) menyebutkan bahwa “ *the internet is the massive network of computers from all around the world* “ (p. 1).

Di dunia jurnalistik, internet sudah menjadi kebutuhan para wartawan. Jurnalistik merupakan salah satu wilayah yang telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. “*Journalism is one area in which information technology, or more specifically media technology, has affected the way in which people work...*” (Molony, 1996, p. 3). Dari hasil penelitian tentang pemanfaatan Internet oleh wartawan di Amerika Serikat yang dilakukan oleh sebuah lembaga konsultan *Arketi Group* pada tahun 2007 yang berjudul “ *How Journalist Use Media to Find Stories and Information* ” , dijelaskan bahwa semua wartawan (100 persen) yang disurvei mengatakan bahwa mereka memanfaatkan internet untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Universitas Indonesia

Enam puluh persen menggunakan waktunya lebih dari 20 jam per minggu untuk memanfaatkan internet. 98 persen menggunakan internet untuk membaca berita (*ready news*). 93 persen untuk menemukan sumber-sumber berita yang baru (*finding news sources*). 89 persen untuk mendapatkan ide-ide cerita (*story ideas*)... Selanjutnya 97 persen menyatakan bahwa informasi yang sangat berguna yang perlu ada adalah informasi tentang kontak (*contact information*), kemudian 95 persen yang sangat diperlukan juga adalah kemampuan dalam penelusuran (*search capabilities*), 66 persen menyatakan bahwa grafik-grafik atau foto-foto merupakan informasi yang paling berguna.

Not surprisingly, all journalists those surveyed (100 percent) say they rely on the internet to help get their job done... Sixty percent of journalists surveyed say they spend more than 20 hours a week on the internet... 98 percent say reading news... 93 percent say finding new sources... 89 percent say finding story ideas... According to journalists, the most useful information ...is contact information (97percent), search capabilities (95 percent); ...graphics or photos (66 percent) (Arketi , 2006, p. 1)

Dari hasil penelitian tahunan yang dilakukan oleh Middleberg dan Ross pada tahun 2000 yang dikutip oleh Granado Dalam tesisnya yang berjudul "*The Use of Internet in Newsgathering among European Science Journalists*" (2008) tentang pemanfaatan internet oleh wartawan di Amerika Serikat ditemukan bahwa persentase dari wartawan cetak yang menelusur informasi secara *online* meningkat dari 23 persen di tahun 1995 menjadi 81 persen pada tahun 2000. Dari semua wartawan yang disurvei, 53 persen mengatakan mereka *online* secara terus menerus (*continuously*) sedikitnya dua atau tiga kali per hari atau lebih . Dan yang lainnya sebanyak 29 persen menyatakan sering *online* yaitu dua kali setiap hari.

In their annual study on the use of internet by American media, Middleberg and Ross (2000) found that the percentage of print journalists searching for information online has increased from 23 percent in 1995 to 81 percent in 2000.

Of all journalists surveyed, 53 percent say they're online 'continuously' defined as at least two or three times day or more – and another 29 percent say they're online frequently – meaning up to two times a day (Granado, 2008, p. 45).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pemanfaatan jaringan komputer dalam hal kegiatan pertukaran maupun pendistribusian data dan informasi termasuk jaringan intranet yang menggunakan standar komunikasi dan fasilitas internet dalam dunia jurnalistik bukanlah hal yang aneh lagi. Internet sangat mendukung dan menguntungkan para wartawan dalam melaksanakan kegiatan mereka mengingat kegiatan wartawan dalam memproduksi berita selalu dalam tekanan yang tinggi apakah itu mengenai tenggat waktu (*deadline*) yang harus dipenuhi dengan penuh disiplin dan pencarian informasi yang harus tepat. *"They live within an organization that has to manufacture a product to a tight daily (sometimes hourly) deadline"* (Granado, 2008, p. 27)

Saat ini para pemustaka dapat mengakses sumber informasi dari berbagai jalur, intranet adalah salah satu jalur yang dimaksud. Secara harfiah, kata intranet terbagi menjadi dua bagian yaitu *intra* yang berarti "di dalam" dan *net* yang berarti "jaringan" (komputer). Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa intranet adalah jaringan komputer yang khusus untuk penggunaan pada lingkungan di dalam batasan suatu organisasi. Sedangkan dilihat dari sudut teknisnya, intranet didefinisikan sebagai penggunaan teknologi intranet dan *www (World Wide Web)* di dalam sebuah jaringan komputer lokal (LAN). Dengan memanfaatkan fasilitas internet yang pada umumnya ada di setiap organisasi atau perpustakaan maka sebetulnya sudah terjadi pemanfaatan intranet. Jadi intranet adalah merupakan alat atau fasilitas yang tersedia di sebuah perpustakaan dengan didukung internet. Dengan dimanfaatkannya fasilitas intranet maka sasaran utama dari kegiatan pengorganisasian informasi yang dilakukan di dalam suatu perpustakaan dengan tujuan untuk menyajikan kemudahan dalam proses pengaksesan sumber-sumber informasi dapat lebih ditingkatkan dengan harapan keadaan ini dapat mempertahankan eksistensi atau keberadaan

Universitas Indonesia

perpustakaan karena kebutuhan informasi para pemustaka dapat terpenuhi dengan baik. Dengan fasilitas intranet informasi dapat disajikan dalam jaringan internal (*internal web*) sehingga memudahkan pemustaka untuk dapat mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Knight (1996) mengemukakan bahwa intranet adalah bentuk kemas ulang teknologi yang dikembangkan untuk penggunaan internet secara global dilingkungan organisasi. "*intranet is more or less the repackaging of technologies developed for the global internet use within organization*". Selanjutnya Wijela mengemukakan bahwa " Pada dasarnya konsep intranet adalah memakai metode komunikasi internet cuma cakupannya lebih terbatas dalam organisasi dan pemustakanya juga harus orang-orang dalam organisasi tersebut ". (Wijela, 2001, p. 158).

Intranet ditujukan atau digunakan bagi kalangan tertentu atau terbatas dalam suatu organisasi. "*The so-called intranets provide information services within organizations*". (Griffiths, 2004. p8). Intranet adalah merupakan jaringan yang serupa atau mirip internet. "*Intranet is a web like network similar to internet. It is different from internet in the fact that is a network that is restricted by the owner*" (Jacobi, 2005). Wicaksono (2005) menyatakan bahwa intranet didefinisikan sebagai " implementasi teknologi internet pada jaringan komputer lokal (*local area network*) atau LAN . Intranet juga merupakan infrastruktur bagi sarana komunikasi dan memudahkan dalam mencari informasi

".Sementara itu menurut Purbo (n.d.) dikatakan bahwa " intranet adalah sebuah jaringan komputer seperti internet dan digunakan dalam internal perusahaan, kantor, bahkan warung internet (warnet) pun dapat dikategorikan intranet "

Dari berbagai uraian di muka maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Intranet adalah sebuah jaringan komputer lokal berbasis internet.
- b. Merupakan jaringan yang penggunanya terbatas pada pemustaka yang ada di dalam organisasi pada mana intranet tersebut berada.
- c. Melalui intranet pemustaka dapat mengakses berbagai informasi .

Universitas Indonesia

Wijela (2001) menyebutkan beberapa manfaat dalam hal menggunakan intranet yaitu antara lain sebagai “ proses distribusi dalam pertukaran informasi antar pemakai di dalam jaringan menjadi lebih mudah dan cepat,...pemakai dapat mencari dan menemukan informasi secara mudah dari berbagai sumber setiap waktu, dan menghemat biaya ”(p.159). Sementara itu McGovern (2002), mengatakan bahwa dengan adanya intranet maka bentuk-bentuk komunikasi dengan cara lama atau tradisional seperti menggunakan kertas dan berkomunikasi secara fisik akan berkurang. “ *The intranet can result in reduction in traditional forms of communication, such as print and person-to-person communication* ”..Sedangkan Ó’ Brien (2006) menjelaskan bahwa intranet mempermudah secara signifikan dalam hal berkomunikasi dan berkolaborasi. “ *Intranets can significantly improve communications and collaboration* “.

Dari beberapa uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa intranet banyak manfaatnya. Dari proses penyampaian informasi kepada pengguna yang menjadi lebih mudah dan cepat sampai dengan terciptanya penghematan atau efisiensi serta terjadi reduksi biaya maupun waktu. Selanjutnya manfaat dari intranet ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penyampaian informasi menjadi lebih cepat
- b. Ada penghematan biaya, waktu dan tenaga, serta kertas.
- c. Pencarian dokumen atau informasi menjadi lebih sederhana.

Secara umum manfaat internet adalah meningkatkan efisiensi dan berdaya guna tinggi. Sebagaimana dikatakan oleh Raper (2000) melalui fasilitas jaringan komputer informasi dapat disampaikan ke pengguna dengan cepat tanpa harus kehilangan kualitas dan keutuhannya.

“*An information representation digital form can be copied and transmitted over computer networks like the Internet very rapidly without any loss of quality or integrity* “ (p. 73). Dalam dunia jurnalistik dikatakan oleh Huckerby (2005), bahwa internet merupakan sebuah alat multi fungsi yang sangat penting. “ *The net is a multi-functional tool which plays a vital role in today’s reporting...*”(p.5).

Banyak sumber informasi yang dapat dimanfaatkan wartawan guna mendukung penulisan berita. Informasi tersebut dapat diakses setiap waktu dari mana saja, serta tidak terbatas. Jika koran dibatasi oleh jadwal waktu, demikian juga televisi tetap harus bersiaran menurut jadwal, maka teknologi internet menggabungkan kelebihan, dan menutupi kekurangan kedua media tersebut. Gambar, suara dan teks berita digabung jadi satu, serta disimpan ke dalam *data base* yang dapat diakses secara *online* (Santana K, 2005, p.3). Bagi wartawan manfaat internet selain dapat menemukan dan mengirim informasi dengan cepat dan mudah, mereka dapat membaca berbagai jurnal dan laporan yang sebelumnya tidak mungkin bisa ditemukan. Keeble (1998), menambahkan bahwa internet memungkinkan wartawan untuk mendapatkan informasi yang semula sangat sulit ditemukan. Oleh karena itu tanpa adanya mesin pencari wartawan tidak mungkin dapat menelusur informasi. “*The internet has also opened up for journalist information which was previously inaccessible or difficult to find...without search engines journalists would find tracking down information nearly impossible..*” (p. 59).

2.3. Sistem Informasi Berbasis Intranet di Perpustakaan Surat Kabar.

Sebuah intranet perpustakaan dapat menjadi suatu cara pengembangan kinerja perpustakaan yang efektif dalam pembiayaan, jika tujuannya dipikirkan dengan secara sungguh-sungguh, dan situsnya dirancang, dikembangkan, dan dirawat dengan teliti dan hati-hati. “*a library intranet can be a cost effective method of improving the way libraries do business if its purpose is thoughtfully defined and the site is carefully designed, developed, and maintained ..*”(Davis, 1997) Penanganan sistem informasi tersebut dengan teliti dan baik akan menghasilkan efisiensi dan efektivitas. Sistem informasi perpustakaan surat kabar yang berbasis intranet sangat berguna sekali dalam hal membantu para pemustakanya terutama para wartawan. Sebab dengan tersedianya fasilitas seperti ini berbagai keperluan informasi yang dibutuhkan wartawan dapat diakses atau dicari dengan cepat setiap waktu. Suatu perpustakaan surat kabar dapat menjadi andalan bagi para wartawan dalam hal penyediaan sumber-sumber informasi.

Apalagi dikatakan oleh Keblee (1998) bahwa “ *one of the most valuable sources ... for staff journalists is their newspaper library* ”(p. 58). Artinya para wartawan sangat menginginkan peranan perpustakaan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Melalui sebuah sistem informasi perpustakaan berbasis intranet wartawan dapat mengakses berbagai dokumen dan hal ini memungkinkan terjadinya penghematan biaya dan waktu. Selanjutnya sistem tersebut dapat dirancang sedemikian rupa sehingga di dalamnya memungkinkan pemustaka untuk menemukan bermacam sumber referens, seperti daftar-daftar tokoh, biodata atau profil orang-orang terkenal, data mengenai ekonomi, politik, hukum, foto-foto, grafik-grafik dan sebagainya. Jelas bahwa keberadaan sistem informasi perpustakaan berbasis intranet sangat menguntungkan, mudah diakses oleh para pemustaka, dan komunikasi semakin cepat dan efektif, sangat efisien... “ *The intranet provides services that are very beneficial, easily accessible to authorized users, fast and effective communication, and very efficient...* ” (Jacoby, 2005).

Dengan adanya sistem itu di perpustakaan surat kabar maka wartawan sebagai pemustaka ketika membutuhkan informasi cukup dengan mengakses sistem tersebut yang tersedia tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan kini tidak melakukan kegiatan memfotokopi bahan, mencari dokumen bahkan mengantar hasil pencarian dan fotokopinya ke pemustaka sehingga kini semuanya menjadi lebih cepat dan efisien. Sebuah sistem informasi perpustakaan surat kabar yang berbasis intranet sangat memerlukan data. Data harus tersimpan di dalam sistem itu, selalu tersedia dan senantiasa diperbaharui serta dilengkapi. Namun demikian menurut Potinger (2005) meskipun koleksi atau kumpulan data yang tersedia sangat membantu belum tentu para wartawan sebagai pemustaka akan datang dan mengaksesnya. Dia menambahkan beberapa hal agar sistem informasi perpustakaan surat kabar berbasis intranet benar-benar sangat berguna.

Beberapa hal yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah intranet kita sudah memuat hal-hal yang unik dan informasi lokal
(*Concentrate on what you can share that is most unique and useful to yours users*)
- b. Secara rutin menyusun dan memperbaharui data-data statistik, pejabat atau tokoh baik yang baru maupun yang lama (*News libraries routinely compile lots of useful lists..., lists of current and past elected officials, vital statistics...*)
- c. Beberapa fasilitas untuk kebutuhan redaksi seperti daftar nomor telepon wartawan, buku pegangan untuk redaksi, laporan, makalah, foto-foto, tabel dan sebagainya. (*Some useful newsroom tools include a searchable employee directory, a list of newsroom home phone numbers, ... photo assignment forms and the newsroom's stylebook*).
- d. Jika memungkinkan dimuat juga hal-hal yang berbau gosip (*journalism gossip*).
- e. Berita-berita yang baru yang mengejutkan (*breaking news*) adakalanya dapat menjadi penarik perhatian pengguna misal malapetaka atau bencana yang besar. (*When the latest calamity strikes, reporters often look for the same information. Save them a step by compiling it right away and posting it prominently on you intranet, and let them know it's there*) (p. 2)

De Candido (2000) mengatakan bahwa baik buku pegangan dan direktori telepon keduanya dapat juga diunggah ke dalam sistem tersebut sebagai nilai tambah “ *an intranet can be set up to contain benefits handbooks, telephone directories...* ”. Jensen (2005) menyarankan agar sistem informasi seperti tersebut di atas tadi selalu bisa berjalan dengan baik maka perlu dilakukan hal seperti menilai atau memeriksa kebutuhan teknisnya dengan sering berkonsultasi dengan bagian teknologi informasi dan orang-orang di bagian redaksi. Demikian juga isi atau konten (*content*) nya juga selalu diperbaharui dengan cara selalu bertukar pikiran dengan staf perpustakaan dan dan juga beberapa bagian yang ada di redaksi.

Universitas Indonesia

Perlu juga dilakukan studi banding dengan melihat sistem yang serupa di beberapa perpustakaan surat kabar yang lain dengan melihat apa saja yang mereka sudah lakukan terhadap intranetnya. Secara teratur umpan balik dari para pemustaka perlu juga diminta. Demikian juga hal yang serupa dengan yang terakhir disebut yaitu mengenai kebijakan perawatan sistem informasi ini hendaknya dibuat secara tertulis. Lebih lanjut Jensen (2005), menjelaskan mengenai tindakan penerapan kebijakan perawatan sistem informasi antara lain:

- a. Melakukan asesmen kebutuhan teknis seperti misalnya bertemu secara rutin dengan departemen teknologi informasi dan dengan penasehat teknis untuk ruang berita (*Conduct a technical need assessment, meet with IT Department, technical advisor for newsroom*).
- b. Melakukan asesmen kebutuhan isi atau konten misalnya bertemu dengan staf perpustakaan, dengan berbagai bagian di redaksi (*Conduct a content needs assessment, meet with library staff, various department in newsroom*)
- c. Memperhatikan apa yang telah dilakukan perpustakaan lain dalam hubungannya dengan intranet ini (*look what other news libraries have done*). Dapatkan umpan balik seperti dari perpustakaan, dari beberapa bagian di Redaksi (*Get feedback, meet with library, with various departement in newsroom*)... ”.

Seperti telah diuraikan di muka bahwa perbedaan antara intranet dengan internet adalah antara lain bahwa pengguna intranet terbatas hanya pada orang yang berada di dalam organisasi itu di mana sistem berbasis intranet tadi berada. Oleh karenanya, jika sistem informasi itu berada dalam sebuah organisasi penerbit surat kabar, maka hanya orang-orang yang bekerja di surat kabar tersebut sajalah yang bisa memanfaatkan fasilitas atau alat komunikasi tersebut. Pemanfaatan sistem informasi berbasis intranet oleh wartawan sudah bukan merupakan hal yang baru. Sama halnya dengan pemanfaatan internet, bagi wartawan intranet adalah sudah menjadi hal yang lumrah. Dengan demikian dari uraian-uraian di atas, digambarkan bahwa sistem informasi berbasis intranet pada suatu perpustakaan surat kabar, dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan mempermudah penyebarannya.

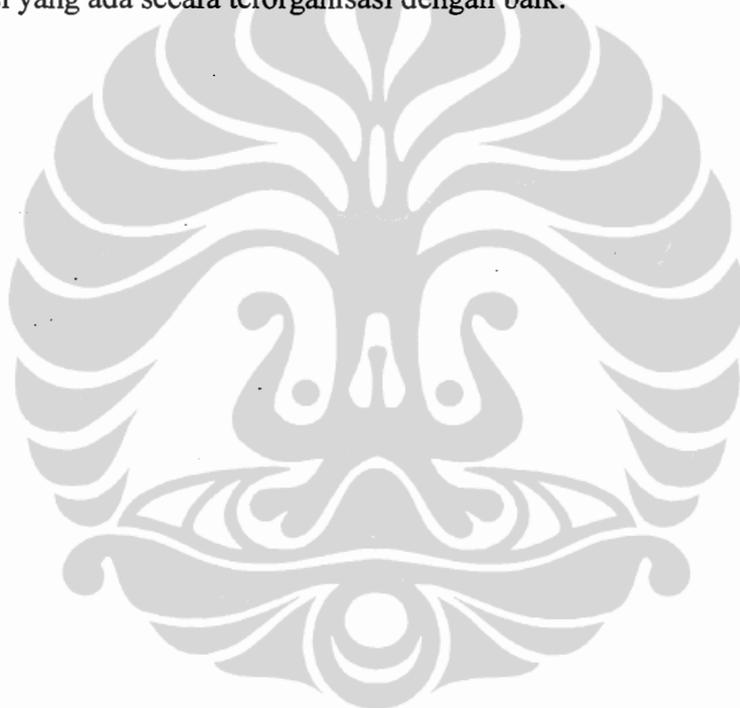
Universitas Indonesia

2.3.1. *TJP Info Center.*

Pusat Informasi The Jakarta Post (*JP Info Center*) berdiri seiring dengan berdirinya Harian *The Jakarta Post* pada tahun 1983. Bagian ini dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab kepada seorang senior manajer dan membawahi tiga orang staf. *JP Info Center* memberikan layanan kepada para pemustakanya setiap hari dari pukul 09,00 s.d. 23.00 WIB. *TJP Info Center* adalah sebuah sistem informasi berbasis intranet yang dibangun pada tahun 2006. Fasilitas ini dibuat adalah dalam rangka meningkatkan layanan Pusat Informasi *The Jakarta Post (JP Info Center)* agar para pemustakanya terutama para wartawan dapat dilayani dengan cepat dan mudah. Dahulu, sebelum ada fasilitas yang canggih ini layanan *JP Info Center* masih harus dikerjakann dengan cara manual. Penggandaan bahan kebutuhan wartawan dikerjakan dengan cara memfotokopi. Sebelumnya juga pencarian koleksi dilakukan melalui kartu katalog dengan cara menelusur melalui pengarang, judul subyek dan sebagainya. Setelah ditemukan koleksi yang dicari maka bukunya diambil di rak untuk difotokopi terlebih dahulu. Sudah barang tentu pekerjaan seperti ini memakan banyak waktu dan tenaga. Kini, sudah ada *TJP Info Center* sebagai salah satu layanan *online* yang dapat diakses oleh semua wartawan. Alat ini lebih mempercepat dan mempermudah proses temu kembali koleksi. Wartawan dapat mengakses fasilitas ini dengan menggunakan *password* yang diberikan oleh bagian Teknologi Informasi.

Tampilan *TJP Info Center* dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi "*user-friendly*" dan menarik serta dapat dioperasikan dengan mudah (lampiran 8 : tampilan *TJP Info Center*). Sistem informasi *TJP Info Center* ini memanfaatkan perangkat lunak Senayan terbaru yaitu versi 3 Stable 14, produk Departemen Pendidikan dan Nasional (Depdiknas). Perangkat lunak ini kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh bagian teknologi informasi bekerja sama dengan *JP Info Center* dan Redaksi. Secara berkala bagian Teknologi Informasi mengadakan pertemuan dengan *JP Info Center*, dan Redaksi untuk membicarakan perkembangan dan masa depan fasilitas ini.

Dengan memanfaatkan fasilitas *online* ini, permustaka juga bisa mengakses koleksi buku yang sekarang berdasarkan data tahun 2010 berjumlah 12.000 judul. Untuk sementara layanan *TJP Info Center* masih terbatas untuk kalangan karyawan dan wartawan dan hanya bisa diakses dari kantor. Wacana ke arah pengembangan layanan dari fasilitas ini telah ada, yaitu mengembangkan tidak saja menjadi bisa diakses dari luar kantor, tetapi juga akan dikembangkan menjadi lebih komersial, yaitu menjual informasi yang ada secara terorganisasi dengan baik.



Universitas Indonesia

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian survei yang merupakan salah satu jenis dari penelitian deskriptif. “ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena atau gejala yang diselidiki “. (Nazir,1983, p. 63). Menurut Sulisty-Basuki (2006) ” metode penelitian survei berkaitan dengan pengumpulan data tentang perulangan atau kejadian, peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan “. (p. 112) Survei meliputi kajian terhadap pandangan umum yang diungkapkan dalam bentuk jajak pendapat... alat survei yang biasa digunakan ialah daftar pertanyaan (*questionnaire*)

3.2. Populasi dan Sampel.

“ Baik populasi maupun sampel, dua-duanya adalah obyek penelitian “. (Danim, 2004, p. 87). “ Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti “. (Prasetyo, 2005, p. 119). Populasi dalam penelitian ini adalah wartawan surat kabar harian *The Jakarta Post* yang jumlahnya 80 orang.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel.

Pengambilan sampel dikerjakan menggunakan teknik *sampling* pada data kuantitatif, yaitu sampel probabilita (*probability sampling*). Anggota populasi adalah 80 orang wartawan yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Tabel 1.3.) Dikarenakan populasinya *homogen* maka teknik *sampling* yang dipakai adalah dengan cara Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengambilan sampel dengan cara sistem undian. Sampel yang diambil adalah 20 orang wartawan (25 %). “ Sampel dapat diambil antara 10%-15 % atau 20%-25% atau lebih “. (Riduwan,2007,p. 276)

Peneliti mengundi 80 responden untuk memilih 20 responden sebagai sampel .

“ Cara ini memberi nomor-nomor pada seluruh anggota populasi (*respondent*), lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan “ (Umar, 2003, p. 117).

Setelah diperoleh atau dipilih responden sebagai sampel maka para responden terpilih akan diberikan kuesioner. (Tabel 2.3.) Daftar responden yang terpilih sebagai sampel.

Tabel 1.3. Daftar Anggota Populasi

No Urut	Nama Responden						
01	anr	21	prb	41	anf	61	odt
02	nfk	22	bbn	42	ary	62	trw
03	hen	23	imd	43	pan	63	sim
04	leo	24	mds	44	dib	64	dnk
05	ars	25	brc	45	dan	65	ira
06	ber	26	anj	46	agw	66	adp
07	jad	27	evi	47	ren	67	hsj
08	aan	28	dic	48	ads	68	ika
09	emb	29	vin	49	dmr	69	mta
10	nvn	30	lil	50	hks	70	tif
11	hhs	31	alf	51	lnd	71	din
12	mtf	32	jun	52	ruc	72	ida
13	ste	33	mnk	53	tzs	73	nov
14	ads	34	mfd	54	eny	74	wid
15	adk	35	zid	55	irm	75	nhy
16	rid	36	anh	56	wen	76	the
17	ken	37	yot	57	han	77	hbk
18	ind	38	rms	58	ghe	78	and
19	yan	39	bud	59	nan	79	sim
20	nik	40	alf	60	adt	80	adt

Tabel 2.3. Daftar 20 responden yang terpilih (terundi) sebagai sampel

No Urut	Nama Responden						
03	hen	18	iin	39	bud	54	eny
04	leo	27	evi	40	adp	55	irm
06	ber	30	lil	46	agw	62	trw
08	aan	32	Jun	49	dmr	65	ira
11	hhs	34	mfd	50	hks	70	tif

3.4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Dalam pelaksanaan pengambilan data peneliti membagikan kuesioner kepada 20 responden dari hasil undian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan tertutup diberikan juga alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Setiap alternatif jawaban memakai skala *Likert* dengan bobot berskala 4 – 1. Alternatif jawaban yang disediakan di dalam kuesioner adalah :

- a. Sangat Setuju (SS), diberi skor 4.
- b. Setuju (S), diberi skor 3.
- c. Kurang Setuju (KS), diberi skor 2.
- d. Tidak Setuju (TS), diberi skor 1.

Nilai terendah adalah 1 yang artinya lemah sedangkan yang tertinggi adalah empat berarti kuat.

3.5. Variabel Penelitian

“ Variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*) yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif “ (Arikunto, 2002, p. 9). Sedangkan menurut Sugiyono (2008) “ variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya “

Tabel 3.3. Kisi-kisi Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan No	Jumlah Pernyataan
1	Isi	a. Sumber referens	1,2,4,7,8,9,10,11	8
		b. Artikel	3	1
		c. Kualitas	5,6	2
2	Sistem Informasi	a. Informasi yang dimanfaatkan	1,2,3,13	4
		b. Aksesibilitas	4,9,10,11,12	5
		c. Keberhasilan pencarian informasi	5,6	2
		d. Tujuan memanfaatkan sistem	7,8	2
Jumlah				24

Dalam penelitian ini yang dijadikan atau ditetapkan menjadi obyek penelitian atau variabel adalah :

3.5.1. Isi *TJP-Info Center* :

- a. Sumber-sumber referens
- b. Artikel Lama
- c. Kualitas Informasi

3.5.2. Sistem informasi *TJP-Info Center* :

- a. Informasi yang dimanfaatkan
- b. Aksesibilitas
- c. Keberhasilan pencarian informasi
- d. Tujuan memanfaatkan sistem

Selanjutnya obyek penelitian didefinisikan sebagai berikut :

- a) Sumber referens, adalah bagaimana keperluan wartawan terhadap informasi tentang Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), dan sumber referens lainnya yang begitu diperlukan dalam rangka penulisan berita. Apakah wartawan selalu menemukan informasi tepat pada waktunya ketika ia membutuhkan untuk pekerjaan jurnalistiknya.

- b) Artikel, yang dimaksud di sini adalah keperluan terhadap artikel-artikel yang pernah ditulis wartawan dan dimuat di harian *The Jakarta Post* karena sering wartawan mencari kembali tulisan mereka guna mendukung penulisan beritanya. Wartawan mencari kembali tulisan mereka yang lama dalam rangka pengembangan suatu berita yang sebelumnya belum tuntas atau ada berita-berita baru yang mirip dengan kejadian-kejadian sebelumnya. Sebagai contoh kasus pengusuran makam Mbah Priok. Untuk menulis berita ini biasanya wartawan memerlukan informasi seperti kasus kerusuhan Tanjung Priok pada tahun 1984 atau kerusuhan Mei 1998 untuk memperkaya tulisannya.
- c) Kualitas, adalah bagaimana mutu dari informasi yang tersedia, seberapa keandalan atau dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian informasinya apakah akurat, jika merupakan data-data, misalnya perkembangan konversi rupiah ke mata uang dolar Amerika Serikat atau mata uang asing lainnya apakah selalu tepat. Sumber informasinya apakah memiliki otoritas, misal seperti Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Informasi yang dimanfaatkan, adalah sehubungan dengan bagaimana wartawan tahu dan memanfaatkan *TJP-Info Center*.
- e) Aksesibilitas, adalah bagaimana wartawan dapat mengakses *TJP-Info Center*, demikian juga mengenai kecepatan dalam temu kembali informasi yang dapat mendukung dan memudahkan dalam penulisan berita.
- f) Keberhasilan pencarian informasi, adalah seberapa jauh keberhasilan yang diperoleh setiap kali memerlukan informasi yang sesuai dengan keperluan wartawan, seberapa cepat dan apakah selalu menemukan informasi yang dicari.
- g) Tujuan memanfaatkan sistem, adalah hubungannya dalam hal mengakses *TJP-Info Center* bertujuan untuk mencari sumber-sumber informasi dan gagasan-gagasan cerita (*story ideas*) guna mendukung penulisan berita.

3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pelaksanaan pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penelitian dengan cara membagikan kuesioner kepada 20 wartawan. Kegiatan ini diadakan untuk memperoleh instrumen yang *valid* (absah) dan *reliable* (andal), sebab instrumen yang terakhir ini merupakan persyaratan pokok untuk memperoleh hasil penelitian yang *valid* (absah) dan *reliable* (andal). Pengukuran validitas pernyataan dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson product Moment (PPM)*. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai kualitas isi yang meliputi beberapa indikator, yaitu :

- a. Sumber-sumber referens
- b. Artikel yang lama
- c. Kualitas informasi.

Sedangkan mengenai kualitas sistem informasi *TJP-Info Center* sebagai sebuah sistem berbasis intranet meliputi beberapa indikator, yaitu:

- a. Informasi yang dimanfaatkan,
- b. Aksesibilitas
- c. Keberhasilan dalam pencarian informasi
- d. Tujuan dalam memanfaatkan sistem .

Seperti telah diuraikan di atas bahwa data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden sebagai sampel penelitian, yaitu para wartawan harian *The Jakarta Post*. Data yang telah terkumpul dari kuesioner tadi kemudian diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2003*. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari para responden terkumpul. Data tersebut lalu diproses dan ditabulasi atau direkapitulasi.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat *The Jakarta Post*

Surat kabar *The Jakarta Post* merupakan sebuah harian berbahasa Inggris berkantor di Jalan Palmerah Barat 142-143, Jakarta Pusat yang terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 25 April 1983 dengan jumlah halaman hanya delapan. Sejarah berdirinya surat *The Jakarta Post* pada mulanya diawali dari adanya pertemuan dan pembicaraan antara Menteri Penerangan Ali Moertopo pada waktu itu dengan Jusuf Wanandi yang mewakili harian Suara Karya. Dalam pertemuan itu dibicarakan kemungkinan untuk menerbitkan sebuah surat kabar berbahasa Inggris yang bermutu. Surat kabar ini diterbitkan dengan tujuan untuk mempromosikan Indonesia ke negara-negara luar. Di samping itu juga untuk memenuhi kebutuhan informasi para warga negara asing yang ingin mengetahui tentang Indonesia. Sebagai penerbit dari surat kabar ini adalah PT Bina Media Tenggara yang pada awalnya didirikan atas kesepakatan empat perusahaan pers nasional seperti Kompas, Suara Karya, Sinar Harapan dan Tempo yang merasa bahwa surat kabar berbahasa Inggris sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan surat kabar yang berbahasa Indonesia. Pada awal berdirinya surat kabar ini, susunan direksinya adalah Eric Samola (Direktur Utama PT. Grafiti Pers, penerbit Tempo), sebagai Direktur Utama dan Sofyan Wanandi (Harian Suara Karya) serta Raymond L Toruan (Harian Kompas) sebagai anggota. Sementara itu sebagai *Managing Editor* pertama (Redaktur Pelaksana) adalah Amir Daud (1983-87). Sedangkan para Pemimpin Redaksinya (*Chief Editor*), adalah Sabam Siagian (1983-91), Susanto Pudjomartono (1991-20010), dan Raymond Toruan (2001-04), serta Endy M Bayuni (2004-sekarang) yang dibantu oleh seorang Wakil Pemimpin Redaksi (*Deputy Chief Editor*) yaitu Medyatama Suryadiningrat, dan empat Redaktur Pelaksana (*Managing Editor*), yaitu Ati Nurbaiti, Primastuti Handayani, Riyadi Suparno dan Kornelius Purba. Sampai sampai saat ini, *The Jakarta Post* di usianya yang sudah mencapai 27 tahun masih dapat dikatakan satu-satunya surat kabar berbahasa Inggris yang masih terbit dan memiliki keunggulan dalam segala hal. Pada pertama kali terbit *The Jakarta Post* dicetak sampai 8.657 eksemplar,

dan sekarang pelanggannya sudah mencapai lebih dari 40.000 pelanggan. Pada saat ini jumlah karyawan *The Jakarta Post* mencapai kurang lebih 200 orang termasuk 80 orang wartawan yang sudah cukup berpengalaman dan sangat andal.

4.2. Kualitas Isi .

Hasil pengolahan kuesioner direkapitulasi (lampiran 5). Analisis yang disajikan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil pengolahan data yang diperoleh dari jawaban wartawan *The Jakarta Post* yang berjumlah 20 orang. Keduapuluh orang tersebut adalah responden yang telah ditetapkan sebelumnya melalui undian. Adapun variabel ini diteliti dengan tujuan untuk mengetahui kualitas dari isi *TJP-Info Center* menurut wartawan. Pembahasan mengenai hal ini meliputi :

- a. Sumber Referens, meliputi jenis-jenis informasi tentang :
 - a) Produk-produk hukum yang meliputi Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), dan Keputusan Presiden (Keppres).
 - b) Data statistik nasional.
 - c) Daftar nama pejabat Pemda DKI.
 - d) Tokoh-tokoh Indonesia.
 - e) Ekonomi Indonesia.
 - f) Politik di Indonesia.
 - g) Hukum di Indonesia.
 - h) Buku dan bukan buku (contohnya, *dvd, vcd*) yang terbaru.
- b. Artikel Lama yang pernah dimuat di *The Jakarta Post*.
- c. Kualitas informasi meliputi informasi yang berasal dari sumber resmi pemerintah dan memiliki kemutakhiran atau selalu aktual (terbaru).

Berikut ini adalah hasil penelitian yang merupakan analisis variabel kualitas isi sistem informasi *TJP-Info Center* (Tabel 1.4).

Tabel 1.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Sumber Referens

No. Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	a. Sumber Referens	4	3	2	1		
1	Produk Hukum (UU, PP, Keppres)	14	6	-	-	74	3,7
2	Data Statistik Nasional	12	8	-	-	72	3,6
4	Daftar Nama Pejabat DKI	7	10	3	-	64	3,2
7	Biografi Tokoh Indonesia	9	11	-	-	69	3,45
8	Informasi tentang Ekonomi Indonesia	10	10	-	-	70	3,5
9	Informasi tentang Politik Indonesia	9	9	2	-	67	3,35
10	Informasi tentang Hukum Indonesia	7	11	1	1	64	3,2
11	Informasi tentang Koleksi baru (dvd,vcd,dsb)	6	9	4	1	60	3
Jumlah						540	3,37

Keterangan : ss = sangat setuju, s = setuju, ks = kurang setuju, ts = tidak setuju

a. Sumber Referens.

Tugas dari layanan referens adalah membantu para pemustaka dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan." *The task for reference services, in the present and in the future, is to help users meet their needs* " (Bopp, 2001, p. 22). Jenis informasi referens biasanya informasi yang singkat. Pemustaka tidak perlu membaca seluruh isinya, cukup dengan mencari informasi yang dibutuhkan. Terkait dengan penelitian tentang salah satu indikator dari kualitas isi *TJP Info Center*, yaitu sumber referens seperti tergambar dalam tabel 1.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan rata-rata terbesar dari sumber referens ini adalah :

- a) Informasi produk-produk hukum hukum, yaitu Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan Presiden (Keppres)
- b) Informasi data statistik nasional.
- c) Informasi tentang Ekonomi Indonesia.
- d) Informasi tentang biografi Tokoh Indonesia.
- e) Informasi tentang Politik .

Universitas Indonesia

g) Daftar Nama Pejabat Pemda DKI Jakarta.

h) Informasi tentang koleksi buku dan non buku (*dvd, vcd*) terbaru.

Berdasarkan pada tabel 1.4 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa semua jenis informasi dari indikator sumber referensi seperti produk-produk hukum, Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan presiden (Keppres), data statistik nasional, tentang ekonomi, biografi tokoh, politik, dan hukum Indonesia, daftar nama pejabat Pemda DKI Jakarta, dan tentang koleksi buku dan non buku (contohnya, *dvd, vcd*) yang terbaru sangat dibutuhkan oleh wartawan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata semuanya berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Dapat dikatakan bahwa wartawan memandang sumber referensi memang sangat diperlukan oleh wartawan dalam menunjang penulisan berita agar beritanya menjadi berbobot, memiliki otoritas dan bisa dipertanggungjawabkan. Dari delapan jenis informasi tersebut di atas, jenis informasi produk-produk hukum seperti Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan Presiden (Keppres) adalah jenis informasi yang mendapatkan tingkat persetujuan sangat kuat dari wartawan. Di dalam penulisan sebuah berita akurasi haruslah dipenuhi. Artinya berita yang ditulis didukung oleh data-data yang tepat. Jika berita tersebut menyangkut tentang perundang-undangan maka nomor dan judul undang-undang tersebut penulisannya harus tepat, akurat. Hal ini harus dilakukan agar berita menjadi lebih dipercaya dan berita yang ditulis dan disajikan oleh wartawan itu berarti benar. Menurut Zaenuddin (2007), “ cermat dan akurat dalam menulis dan mengutip data merupakan salah satu prinsip yang harus dipenuhi oleh wartawan “(p.193). Oleh karena itu wartawan harus melakukan pemeriksaan tulisannya berulang kali sebelum tulisannya diserahkan kepada redaktur. Akurasi adalah refleksi rasa tanggung jawab wartawan dan media massa yang bersangkutan. “ Akibat ketidakakuratan itu, terkadang sumber berita dan pihak-pihak lain yang merasa dirugikan bukan sekadar protes, tetapi juga menggugat ke polisi “ (p. 201).

Universitas Indonesia

Tabel 2.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Artikel Lama

No Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	b. Artikel Lama	4	3	2	1		
3	Artikel <i>The Jakarta Post</i> yang lama	13	7	-	-	73	3,65
Jumlah						73	3,65

Keterangan : ss = sangat setuju, s = setuju, ks = kurang setuju, ts = tidak setuju

b. Artikel lama.

Artikel yang lama seringkali diperlukan kembali oleh wartawan ketika mereka mendapatkan temuan-temuan baru yang berhubungan dengan artikel tersebut. Misalnya, kasus Susno Duadji yang menyangkut mafia hukum di kepolisian Republik Indonesia. Kasus tersebut sampai saat ini belum tuntas, masih terus dalam penyelidikan. Di waktu mendatang ketika kasus ini sudah terbongkar, dan siap untuk diajukan ke pengadilan, maka ketika wartawan akan menuliskan kembali beritanya, biasanya artikel-artikel yang lamanya dibutuhkan kembali. Wartawan memerlukan kronologis peristiwa tersebut, bagaimana awal mulanya kejadian ini. Apalagi bagi wartawan pemula, dia sama sekali tidak menguasai kejadian ini sejak awal. Wartawan tersebut harus mempelajari peristiwa ini dengan cara mencari artikel-artikel yang lama. Jadi meskipun berita tersebut adalah peristiwa yang lama, namun ketika ada perkembangan baru maka peristiwa tersebut bisa diangkat kembali untuk dimuat di surat kabar. Menurut Zaenuddin (2007), “sesuatu atau peristiwa silam bisa bernilai jurnalistik bila terdapat data-data baru,...ia menjadi hangat lagi dan pantas untuk dijadikan berita” (p. 144). Berdasarkan pada tabel 2.4. di atas dapat dilihat bahwa wartawan sangat memerlukan artikel lama yang pernah dimuat di *The Jakarta Post*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 3,65 berada pada skala 3-4 (sangat setuju).

Tabel 3.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Kualitas Informasi

No Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	c. Kualitas Informasi	4	3	2	1		
5	Sumber resmi pemerintah	7	11	2	-	65	3,25
6	Informasi mutakhir	10	7	3	-	67	3,35
Jumlah						132	3,3

Keterangan : ss = sangat setuju, s = setuju, ks = kurang setuju, ts = tidak setuju

c. Kualitas Informasi.

Di era informasi di mana informasi sudah menjadi sebuah komoditi dan menjadi kebutuhan sehari-hari orang hampir selalu merasa memerlukan berita. Berita dapat menarik seseorang jika isinya berguna bagi si pembaca. Jadi nilai sebuah berita sangat ditentukan oleh tingkat manfaat atau kegunaan dari berita itu sendiri. Dengan sendirinya makin banyak manfaat sebuah berita akan makin tinggi nilai berita tersebut. Sebagai contoh berita tentang tata cara menggunakan tabung gas yang benar akan memiliki nilai yang tinggi sebab berita ini banyak manfaatnya. Berita seperti ini mengandung informasi dengan kualitas yang baik, sebab seseorang akan terhindar dari hal-hal yang merugikan jika menuruti apa kata berita tersebut. Apalagi informasi yang dimuat oleh berita tersebut bersumber dari sumber resmi seperti Pertamina yang memiliki otoritas baik, dan kejadian-kejadian tentang meledaknya tabung gas masih terus terjadi. Menurut Soehoet (2002),

berita/pendapat dapat menarik seseorang apabila berita/pendapat itu dapat memberi manfaat baginya . Dapat memberi manfaat mengandung dua kemungkinan, yaitu:

- 1.dengan mengetahui berita/pendapat tersebut, ia dapat mengelakkan diri untuk melakukan atau mengalami sesuatu yang dapat merugikannya;
- 2.dengan mengetahui berita/pendapat tersebut, ia dapat menggunakan pengetahuannya itu untuk memperoleh keuntungan “. (p. 11).

Dari tabel 3.4 di muka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jenis informasi yang diperoleh dari sumber resmi pemerintah adalah 3,25 berada pada skala 3-4 (sangat setuju).

Hal ini menunjukkan bahwa wartawan sangat setuju dengan jenis informasi yang bersumber dari sumber resmi pemerintah. Sedangkan kemutakhiran dari informasi juga sangat kuat didukung oleh para wartawan. Mereka selain sangat setuju dengan informasi yang berasal dari sumber resmi pemerintah, juga selalu menghendaki informasi yang terkini. Untuk informasi yang mutakhir nilai rata-rata adalah 3,3, berarti berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Jika melihat nilai rata-rata kedua jenis informasi tersebut di atas, terlihat bahwa kemutakhiran merupakan hal yang lebih diharapkan wartawan dibanding dengan sumber resmi pemerintah. Jika dilihat secara keseluruhan maka kualitas informasi mendapat nilai rata-rata, yaitu 3,3 (skala 3-4) (sangat setuju) atau baik.

Hasil perhitungan jawaban responden dan kategori diklasifikasikan lagi dengan menggunakan :

- a) Kategori jawaban.
- b) Jumlah jawaban per butir pernyataan yang telah diberikan.

Semua hal tersebut di atas disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Klasifikasi Jawaban Variabel Kualitas Isi

No Urut	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban
1	Sangat Setuju	105
2	Setuju	99
3	Kurang Setuju	14
4	Tidak Setuju	2
Jumlah		220

Selanjutnya dijelaskan bahwa satu orang responden mendapat sebelas butir pertanyaan. Sedangkan jumlah responden keseluruhan adalah 20 orang. Maka jumlah butir pernyataan tentang kualitas isi *TJP-Info Center* semuanya ada 220. Kategori jawaban responden yang paling tinggi jumlahnya adalah :

- a) Jawaban yang menyatakan sangat setuju (skala 4), jumlahnya 105 jawaban.
- b) Jawaban yang menyatakan setuju (skala 3), jumlahnya adalah 99 jawaban.

- c) Jawaban yang menjawab kurang setuju (skala 2) jumlahnya 14 jawaban.
- d) Di urutan terakhir adalah jawaban yang menjawab tidak setuju, jumlahnya adalah 2 jawaban .

Dari hasil persentase jawaban tersebut di atas dapat dilihat bahwa jawaban yang terbanyak adalah sangat setuju. Hal ini berarti bahwa wartawan sebagai responden memiliki tingkat persetujuan yang kuat terhadap pernyataan variabel kualitas isi yang meliputi jenis informasi produk-produk hukum seperti Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah, (PP), Keputusan Presiden (Keppres), data statistik nasional, daftar nama pejabat Pemda DKI Jakarta, biografi tokoh Indonesia, informasi tentang ekonomi Indonesia, politik Indonesia, Hukum Indonesia dan terakhir tentang koleksi buku dan non buku (contohnya, *dvd, vcd*) yang terbaru.

Berikutnya adalah perhitungan nilai rata-rata dari total penilaian variabel kualitas isi *TJP-Info Center*. Nilai total yang dihasilkan untuk variabel kualitas isi melalui penggunaan instrument sebanyak 11 pernyataan adalah 745 (Lampiran 9). Selanjutnya menentukan nilai rata-rata variabel isi (berdasarkan lampiran 9). Caranya adalah dengan membagi nilai total variabel kualitas isi sebanyak 745 (lampiran 5) dengan 220 (jumlah responden dikali dengan jumlah pernyataan). Hasilnya adalah nilai rata-rata, yaitu 3,38 yang berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Dari nilai tersebut bisa kita lihat bahwa wartawan sangat setuju bahwa jenis-jenis informasi seperti sumber referens, artikel yang lama harus selalu tersedia. Sementara itu semua hal tersebut tadi harus berkualitas sehingga berdayaguna tinggi.

4.3. Kualitas Sistem Informasi

Variabel ini diteliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi kualitas sistem informasi *TJP-Info Center*, yang sudah berjalan dan sudah digunakan sejak 2006 lalu oleh para wartawan, guna menunjang kelancaran pekerjaannya sehari-hari mereka ketika menulis berita. Pembahasan tentang variabel ini meliputi beberapa indikator antara lain :

- a. Informasi yang dimanfaatkan.
- b. Aksesibilitas.

- c. Keberhasilan pencarian informasi.
- d. Tujuan memanfaatkan sistem.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang merupakan analisis variabel kualitas sistem informasi *TJP-Info Center*.

Tabel 5.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Informasi yang Dimanfaatkan

No Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	a. Informasi yang dimanfaatkan	4	3	2	1		
1	Tahu <i>TJP Info Center</i> dari petugas	10	9	-	1	68	3,4
2	Tahu <i>TJP-Info Center</i> dari wartawan	3	7	3	7	46	2,3
3	Mengenal <i>TJP-Info Center</i> sejak 1 tahun lalu	-	9	7	4	45	2,25
13	Info yang dimuat dalam <i>TJP-Info Center</i> singkat saja	5	13	2	-	63	3,15
Jumlah						222	2,77

Keterangan : ss = sangat setuju, s = setuju, ks = kurang setuju, ts = tidak setuju

a. Informasi yang dimanfaatkan.

Dari data yang telah diolah diperoleh kedudukan (*ranking*) nilai rata-rata dari informasi yang dimanfaatkan meliputi jenis informasi sebagai berikut:

- a) Tahu *TJP Info Center* dari petugas.
- b) Info yang dimuat dalam *TJP-Info Center* singkat saja.
- c) Tahu *TJP-Info Center* dari wartawan.
- d) Mengenal *TJP-Info Center* sejak 1 tahun lalu.
- a) Tahu sistem informasi *TJP-Info Center* dari petugas.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa wartawan tahu ada sistem informasi berbasis intranet *TJP-Info Center* yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencari informasi.

Universitas Indonesia

Fasilitas ini dapat mendukung pekerjaan mereka dalam rangka penulisan berita. Mereka mengetahui tersedianya alat bantu ini dari petugas *JP Info Center* sebagai pengelola sistem tersebut. Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi antara petugas *JP Info Center* dengan pemustakanya telah berjalan dengan baik. Dan petugas *JP Info Center* itu sendiri juga sangat aktif dan konsisten untuk terus memberi tahu setiap kali ada hal-hal yang baru. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk informasi yang dimanfaatkan adalah 3,4 berada pada skala 3-4 (sangat setuju).

Dalam sebuah lembaga perpustakaan komunikasi adalah sangat penting, karena komunikasi yang berjalan lancar akan mempercepat tercapainya tujuan. Begitu pentingnya komunikasi ini, Stucart (2002) sampai mengatakan bahwa “ *in knowledge organizations, such as a libraries and information centers, communication is the lifeblood of organization. Employees in such organizations are constantly involved in the absorption and dissemination of information and ideas*” (p. 380).

b) Info yang dimuat dalam *TJP-Info Center* singkat saja.

Nilai rata-rata yang diperoleh unsur tersebut di atas ini adalah 3,15 berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Dapat dilihat di sini bahwa wartawan menganggap bahwa isi dari *TJP Info Center* sudah cukup yang singkat dan sederhana. Hal ini juga menunjukkan bahwa wartawan lebih menyukai informasi yang singkat tetapi berkualitas dan berguna. “ Apalagi untuk jenis-jenis berita yang baru saja terjadi. Sifat tulisannya juga padat, singkat dan jelas...karenanya hampir seluruh berita yang disajikan koran-koran yang terbit setiap hari memakai pola penyajian seperti ini “ (Zaenuddin, 2007, p. 172).

c) Tahu *TJP-Info Center* dari wartawan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hubungan atau komunikasi antara sesama wartawan tidak pada skala yang kuat, yaitu dengan nilai rata-rata 2,3. Keadaan ini dimungkinkan karena masing-masing wartawan memiliki kesibukan yang tinggi. Tambahan lagi wartawan dalam bekerja selalu ditargetkan karena harus menyelesaikan pekerjaannya berdasarkan tenggat waktu (*deadline*).

Universitas Indonesia

Faktor kesegeraan (*immediacy*) sebagai salah satu elemen berita juga harus dipenuhi. Sebuah berita menyebabkan wartawan bekerja dalam tekanan yang tinggi sehingga sangat sedikit memiliki kesempatan untuk berkomunikasi antar sesama mereka. Setiap hari proses kerja wartawan selalu berpacu dengan waktu. Pekerjaan wartawan cukup berat, mereka merasa tertekan ketika tenggat waktu tulisannya sudah tiba tapi beritanya belum selesai. “ Dalam dunia wartawan, seakan tidak pernah ada siang dan malam. Yang ada hanyalah bekerja, bekerja dan bekerja . Wartawan bekerja 24 jam ? Bukan. Lebih dari itu. Wartawan malah bekerja 26 jam!” (Zaenudin, 22007, p. 41). Oleh karena itu sesama wartawan pun jarang memiliki kesempatan untuk berkomunikasi kecuali untuk urusan pekerjaan.

d) Mengenal *TJP-Info Center* sejak 1 tahun lalu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa wartawan mengenal sistem informasi *TJP-Info Center* ini kurang dari setahun. Hal ini mengindikasikan bahwa wartawan baru tahu ada *TJP-Info Center* pada 2009, padahal fasilitas ini sudah ada sejak 2006. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 2,25 berada pada skala 2-3 (setuju). Dengan demikian hampir dua tahun lamanya fasilitas *TJP-Info Center* tidak berguna atau tidak dimanfaatkan oleh wartawan. Salah satu penyebab dari hal tersebut menurut penulis adalah kurangnya kegiatan promosi atau sosialisasi alat ini kepada wartawan. Berdasarkan nilai rata-rata keempat unsur indikator informasi yang dimanfaatkan maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan yaitu 2,77 . Berarti ada pada skala 2-3 (setuju). Artinya selama ini komunikasi antara petugas *JP Info Center* dengan wartawan dapat dikatakan memadai, cukup berjalan. Petugas perpustakaan selalu memberitahukan kepada pemustakanya setiap ada hal-hal yang baru. Oleh karenanya, petugas perpustakaan harus selalu proaktif, tidak membatasi diri terhadap perkembangan. Sebab pembatasan-pembatasan yang dilakukan mengakibatkan layanan akan menjadi terbatas pula. “ *If you limit yourself, you limit the types of services you can offer to people who need you*” (Meil, 1995, p. 2). Dengan sikap seperti tersebut di atas maka koleksi pun akan dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh para pemustaka terutama para wartawan. Sebab setiap ada buku baru tidak saja dipromosikan melalui fasilitas *TJP Info Center*,

tetapi diumumkan juga ketika petugas perpustakaan mengikuti rapat redaksi.

Teratur nya pemberitahuan koleksi baru maupun hal-hal penting lainnya kepada para pemustaka, memungkinkan koleksi menjadi berkembang terus. Koleksi baru akan terus berputar ke pemustaka, dan ketika buku selesai dibaca maka mereka akan bertanya lagi tentang buku-buku lain yang terbaru. Demikian juga halnya dengan kebijakan-kebijakan baru yang dibuat, sesederhana apapun kebijakan itu, seyogyanya tetap diumumkan dan diberitahu kepada pemustaka. "The policies that a library establishes to encourage or discourage library use are also information policies. Even the simplest of policies can have significant implications for information access" (Rubin, 2004, p. 182)

Tabel 6.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Aksesibilitas

No Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	b. Aksesibilitas	4	3	2	1		
4	Memanfaatkan <i>TJP-Info Center</i> 3 sampai 4 kali per hari	2	6	7	5	45	2,25
9	Dengan <i>TJP-Info Center</i> penulisan berita menjadi lebih mudah dan cepat	5	12	3	-	62	3,1
10	<i>TJP-Info Center</i> mendukung kerja	4	14	2	-	62	3
11	Tidak dapat bekerja dengan baik tanpa <i>TJP-Info Center</i>	2	8	8	2	50	2,5
12	<i>TJP-Info Center</i> memberikan keuntungan	5	15	-	-	65	3,25
						284	2,84

Keterangan : ss = sangat setuju, s = setuju, ks = kurang setuju, ts = tidak setuju

b. Aksesibilitas.

Hasil penelitian tentang aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 6.4. Di dalam tabel tersebut terdapat lima jenis atau unsur yang diteliti. Dari hasil penelitian diketahui kedudukan (*ranking*) nilai rata-rata masing-masing pernyataan sebagai berikut:

- (a) *TJP-Info Center* memberikan keuntungan.
- (b) Dengan *TJP-Info Center* penulisan berita menjadi lebih mudah dan cepat.
- (c) *TJP-Info Center* mendukung kerja.

Universitas Indonesia

- (d) Tidak dapat bekerja dengan baik tanpa *TJP-Info Center*.

(e) Memanfaatkan *TJP-Info Center* 3 sampai 4 kali per hari.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa wartawan sangat setuju bahwa *TJP-Info Center* memberikan keuntungan bagi mereka (nilai rata-rata 3,25). Melalui fasilitas ini juga penulisan berita menjadi lebih cepat dan mudah (nilai rata-rata 3,1).

Dan pada pokoknya *TJP Info Center* sangat mendukung wartawan dalam melakukan pekerjaan mereka (nilai rata-rata 3). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Jenis layanan seperti *TJP Info Center* yang merupakan sebuah sistem informasi berbasis intranet memang banyak memberikan keuntungan dan kemudahan. Salah satunya adalah dalam hal layanan penyampaian dokumen. “ *An intranet can assist the information professional to develop document delivery services* “ (Griffiths, 2004, p. 186).

Selanjutnya ketika diberikan pernyataan bahwa wartawan tidak dapat bekerja dengan baik tanpa *TJP-Info Center* nilai rata-rata yang diperoleh yang merupakan jawaban wartawan adalah 2,5. Nilai ini berada pada skala 2-3 (setuju). Wartawan setuju bahwa tanpa *TJP Info Center* mereka tak dapat bekerja dengan baik. Sebab berbagai informasi pendukung dapat dicari di fasilitas tersebut. *TJP Info Center* menyimpan banyak informasi yang bermanfaat. Wartawan juga setuju bahwa mereka hanya memanfaatkan *TJP-Info Center* tiga sampai empat kali setiap hari. Dari hasil penelitian nilai rata-rata untuk hal ini adalah 2,25. Nilai ini merupakan nilai yang terendah jika dibandingkan dengan jenis informasi yang lainnya yang ada dalam indikator aksesibilitas.

Secara keseluruhan jawaban wartawan tentang aksesibilitas ini adalah setuju. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan untuk indikator aksesibilitas ini adalah 2,84 (jumlah nilai per jumlah indikator dikali jumlah responden). Nilai ini berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Mereka setuju bahwa aksesibilitas *TJP Info Center* sudah memadai, sebab kini mencari informasi mudah dan cepat serta dapat diakses dari semua lokasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Cohn, Kelsey, dan Fiels (2004), bahwa “ *accessibility was re-defined to include the ability to obtain resources and information in all formats wherever it was located, from anywhere, at any time, day or night*” (p. xv).

Universitas Indonesia

Tabel 7.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Keberhasilan Pencarian Informasi.

No Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	c. Keberhasilan Pencarian Informasi	4	3	2	1		
5	Selalu menemukan informasi yang dibutuhkan	3	11	5	1	56	2,8
6	Dengan cepat menemukan informasi tentang nomor telepon nara sumber, ahli sebelum pergi ke lapangan	4	4	10	2	50	2,5
Jumlah						106	2,65

Keterangan : ss = sangat setuju, s = setuju, ks = kurang setuju, ts = tidak setuju

c. Keberhasilan Pencarian Informasi.

Hasil penelitian terhadap wartawan mengenai indikator keberhasilan pencarian informasi dari *TJP Info Center* dapat dilihat pada tabel 7.4. Dari data yang telah diolah diperoleh kedudukan (*ranking*) nilai rata-rata masing-masing jenis informasi tersebut sebagai berikut:

- a) Selalu menemukan informasi yang dibutuhkan.
- b) Dengan cepat menemukan informasi tentang nomor telepon nara sumber, ahli, sebelum pergi ke lapangan.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk pernyataan selalu menemukan informasi yang dibutuhkan yaitu 2,8. Ini berarti berada pada skala 2-3 (setuju). Dengan demikian dapat dilihat di sini bahwa wartawan setuju bahwa mereka selalu menemukan informasi yang dibutuhkan melalui *TJP Info Center*. Lebih lanjut dapat dikatakan di sini bahwa layanan *TJP Info Center* sudah memadai, tetapi belum memuaskan karena belum berada pada skala 3-4 (sangat setuju).

Universitas Indonesia

Namun demikian keadaan seperti ini bisa dikatakan sudah cukup, sebab *TJP Info Center* sudah menyediakan koleksi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan komunitasnya. “ *Library services and collections should be developed based on an*

Namun demikian keadaan seperti ini bisa dikatakan sudah cukup, sebab *TJP Info Center* sudah menyediakan koleksi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan komunitasnya. “ *Library services and collections should be developed based on an understanding of the service community’s information wants and needs* ” (Evans, 2005, p. 20). Dalam hal pencarian informasi nomor telepon narasumber dan ahli, wartawan menjawab setuju. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh dari penelitian yaitu 2,5 . Nilai ini berada pada skala 2-3 (setuju). Dapat dilihat di sini bahwa wartawan masih menemui hambatan ketika mencari informasi tentang nama, alamat dan nomor telepon para nara sumber dan ahli yang akan dihubungi sebelum mereka berangkat ke lapangan untuk meliput. Hal ini berarti bahwa informasi tentang hal tersebut masih rendah dan belum lengkap. Padahal untuk sebuah perpustakaan surat kabar informasi yang demikian haruslah ada dan selalu secara rutin diunggah agar informasinya tetap terbaru. “ *News library routinely compile lots of useful lists, rankings and other random bits of information...*” (Poitinger, 2005, p.1). Secara umum jawaban wartawan terhadap unsur atau jenis seperti tersebut di atas diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,65. Hal ini berarti berada pada skala 2-3 (setuju). Dalam hal penemuan informasi yang dibutuhkan wartawan menganggap hanya memadai, tidak menonjol. Artinya walaupun selalu menemukan informasi yang dimaksud tetapi penemuan tersebut baru dirasakan sampai tingkat cukup. Demikian juga ketika mencari nomor telepon narasumber, ahli sebelum wartawan pergi ke lapangan, layanannya dianggap cukup.

Tabel 8.4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Tujuan Memanfaatkan Sistem

No Urut Butir Pernyataan	Jenis Informasi	Distribusi Nilai				Jumlah	Rata-rata
		SS	S	KS	TS		
	d.Tujuan Memanfaatkan Sistem	4	3	2	1		
7	Mencari sumber informasi yang baru	6	6	7	1	57	2,85
8	Mencari gagasan-gagasan cerita (<i>story ideas</i>)	4	7	6	3	52	2,6
Jumlah						109	2,72

d. Tujuan memanfaatkan sistem.

Dari data yang telah diolah diperoleh kedudukan (*ranking*) nilai rata-rata dari masing-masing unsur atau jenis sebagai berikut :

- a) Mencari sumber informasi yang baru.
- b) Mencari gagasan-gagasan cerita (*story ideas*).

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh untuk pernyataan bahwa wartawan memanfaatkan *TJP Info Center* untuk mencari sumber informasi yang baru adalah 2,85 berada pada skala 2-3 (setuju). Wartawan menjawab setuju jika *TJP Info Center* dianggap membantu mereka dalam hal pencarian sumber informasi yang baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Griffith (2004), bahwa melalui intranet memungkinkan para wartawan mencari berbagai sumber informasi lain yang aksesnya diberikan oleh perpustakaan.

“ *The library can gave access... to other information sources on the intranet* “ (Griffith, 2004, p. 187). Wartawan juga setuju bahwa mereka menggunakan *TJP Info Center* untuk mencari ide-ide baru (*story ideas*) dalam rangka penulisan berita. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang dihasilkan dari penelitian yaitu 2,6 yang berarti berada pada skala 2-3 (setuju). Dengan adanya fasilitas ini wartawan terbantu mendapatkan ide-ide cerita yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan atau berita.

Apalagi wartawan bisa saja mengalami kesulitan dalam hal mencari topik berita, mereka bingung mau menulis tentang apa. Sering mereka sampai di kantor tanpa membawa gagasan atau ide cerita sampai mereka mendapatkan tugas dari atasannya.

“ *They will arrive in the office at 8 am, say, often with no idea what they are to cover until they are briefed by their news editor* ” (Keeble, 1998, p. 6). Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa wartawan dalam hal memanfaatkan *TJP Info Center*, antara tujuan mencari sumber informasi yang baru dengan mencari ide-ide cerita (*story ideas*) dapat dikatakan seimbang atau sama. Secara keseluruhan dari kedua unsur tersebut di atas diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,72, yang berarti berada pada skala 2-3 (setuju). Artinya dalam hal pencarian informasi melalui *TJP Info Center*, antara mencari sumber informasi baru dengan mencari ide cerita (*story ideas*) pemanfaatannya biasa saja, tidak luar biasa.

Universitas Indonesia

Atau dengan perkataan lain ketika mencari sumber informasi yang baru dan ide-ide cerita wartawan tidak melulu atau selalu menggunakan fasilitas ini.

Berikutnya hasil perhitungan jawaban wartawan dan kategori diklasifikasikan kembali. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kategori jawaban, jumlah jawaban per butir pernyataan yang telah diberikan, ada juga persentase hasil perhitungan seperti tersaji pada tabel 9.4.

Tabel 9.4. Klasifikasi Jawaban Variabel Kualitas Sistem Informasi

No Urut	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban
1	Sangat Setuju	53
2	Setuju	121
3	Kurang Setuju	60
4	Tidak Setuju	26
Jumlah		260

Jumlah responden adalah 20, setiap satu orang diberlakukan mendapat 13 butir pernyataan tentang kualitas sistem informasi *TJP Info Center*. Sehingga jumlah butir pernyataan tentang kualitas sistem informasi *TJP- Info Center* secara keseluruhan ada 260 pernyataan.

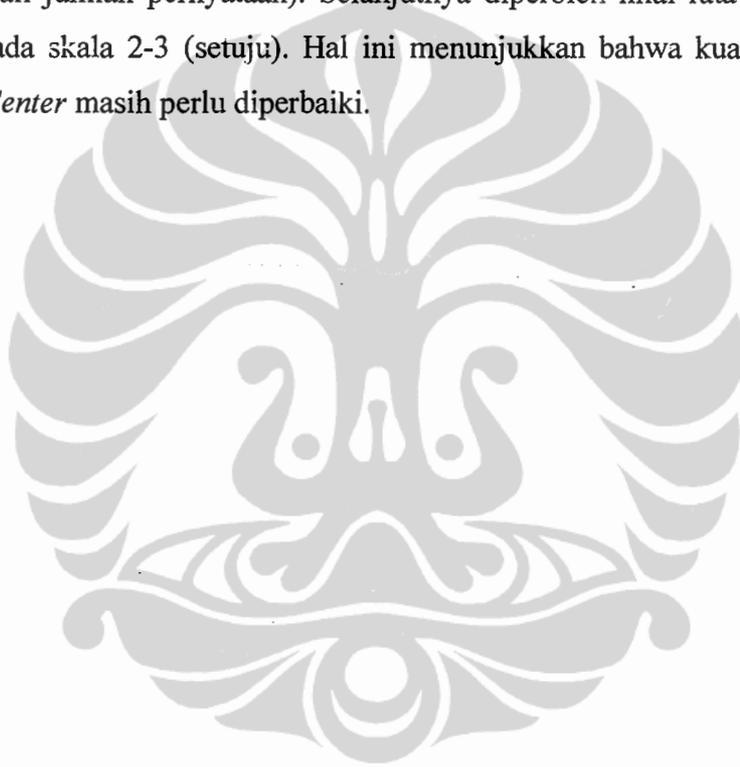
Dengan demikian kategori jawaban responden kedudukan (*ranking*) nya adalah sebagai berikut :

- (1) Jawaban yang menyatakan sangat setuju (skala 4), jumlahnya 53 jawaban.
- (2) Jawaban yang menyatakan setuju (skala 3), jumlahnya adalah 121 jawaban.
- (3) Jawaban yang menjawab kurang setuju (skala 2) jumlahnya 60 jawaban.
- (4) Di urutan terakhir adalah jawaban yang menjawab tidak setuju (skala 1), jumlahnya adalah 26 jawaban.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pernyataan dengan jawaban terbanyak yaitu kategori setuju.

Artinya wartawan memiliki tingkat persetujuan yang banyak terhadap variabel kualitas sistem informasi *TJP-Info Center* yang meliputi informasi yang dimanfaatkan, aksesibilitas, keberhasilan pencarian informasi dan tujuan memanfaatkan sistem.

Berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata dari total jawaban variabel kualitas pemanfaatan sistem informasi. Untuk variabel ini instrumen yang digunakan adalah 13 pernyataan yang menghasilkan nilai keseluruhan adalah 721 (lampiran 5). Kemudian, menentukan nilai rata-rata variabel kualitas sistem informasi *TJP-Info Center*. Caranya adalah membagi nilai total variabel kualitas sistem informasi *TJP-Info Center* dengan 260 (jumlah responden dikali jumlah pernyataan). Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata yaitu 2,77 yang berada pada skala 2-3 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi *TJP Info Center* masih perlu diperbaiki.



Universitas Indonesia

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara keseluruhan, kualitas isi *TJP Info Info Center* adalah baik. Hal ini terlihat dari nilai hasil penelitian yaitu rata-rata 3,38 (nilai total variabel kualitas isi sebanyak 745, lampiran 5) dibagi dengan 220 (jumlah responden dikali dengan jumlah pernyataan). Nilai ini berada pada skala 3-4 (sangat setuju). Namun demikian, dari ketiga indikator yang terdapat dalam variabel kualitas isi, maka yang memiliki nilai tertinggi adalah jenis informasi artikel lama *The Jakarta Post* dengan nilai 3,65 (skala 3-4), sedangkan yang terendah adalah kualitas informasi. Sementara itu, di antara delapan jenis informasi sumber referens, yang memiliki nilai tertinggi adalah produk-produk hukum seperti Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan presiden (Keppres) dengan nilai 3,7 (skala 3-4). Sedangkan yang terendah adalah jenis informasi tentang koleksi buku dan non buku (contohnya, *dvd*, *vcd*) terbaru yang hanya memperoleh nilai 3 (setuju). Wartawan memandang sumber referens memang sangat diperlukan dalam menunjang penulisan berita agar beritanya menjadi berbobot, memiliki otoritas dan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam pemahaman wartawan jenis informasi seperti tersebut di atas mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem kerja wartawan dan perlu mendapat perhatian lebih utama daripada jenis informasi yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas berita *The Jakarta Post*.
- b. Secara keseluruhan, kualitas sistem *TJP Info Info Center* masih memerlukan perbaikan. Hal ini terlihat dari nilai hasil penelitian yaitu rata-rata 2,77 (nilai total variabel kualitas sitem informasi sebanyak 721, lampiran 5) dibagi dengan 260 (jumlah responden dikali dengan jumlah pernyataan). Nilai ini berada pada skala 2-4 (setuju). Di antara empat indikator yang ada di dalam variabel kualitas sistem informasi, yang memiliki nilai tertinggi adalah jenis informasi Aksesibilitas dengan nilai 2,84 (skala 2-3).

Wartawan faham betul bahwa faktor aksesibilitas dalam hal ini kemudahan dan kecepatan dianggap sangat berperan dalam tahap pencarian informasi pendukung dan penulisan berita. Mengenai tujuan menggunakan sistem, di sini terlihat bahwa telah terjadi perubahan pola pencarian informasi. Terbukti kini sebagian besar wartawan ada yang telah menggunakan *TJP Info Center* dalam mencari sumber-sumber informasi dan gagasan cerita guna penulisan beritanya. Keberhasilan dalam pencarian informasi masih belum menunjukkan nilai yang tinggi, karena masih ada sebagian besar wartawan yang merasa kebutuhan informasinya belum terpenuhi

- c. Jika antara nilai hasil penelitian kualitas isi dan kualitas sistem informasi, yaitu 3,38 dan 2,77 digabungkan, kemudian dibagi dua maka diperoleh nilai rata-rata 3,07 (skala 3-4). Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan *TJP Info Center* baik, karena berada pada skala 3-4 (sangat setuju).

5.2. Saran.

Dari kesimpulan di atas, peneliti mengusulkan beberapa saran yang dianggap bermanfaat bagi peningkatan kualitas isi dan pemanfaatan *TJP Info Center* sebagai berikut:

- a. Kualitas isi *TJP Info Center* hendaknya selalu dijaga kesegeraan informasinya, artinya informasi yang ada didalamnya selalu terkini. Jenis informasi yang ada sekarang tetap dipertahankan karena wartawan sangat membutuhkan. Untuk itu kegiatan pengunggahan informasi harus dilakukan secara berkala dan konsisten, misalnya dilakukan tiap hari atau tiap tiga jam dan seterusnya. Sumber informasi yang digunakan harus yang memiliki otoritas seperti kantor berita Antara, Reuters, Kompas.com.
- b. Aksesibilitasnya disarankan untuk diperbaiki bila perlu mengganti perangkat lunak yang sekarang dipakai, yaitu Senayan versi 3 Stabel 14 yang diunduh dari internet. Perangkat lunak yang digunakan merupakan perangkat lunak “*open source*” yang masih banyak memiliki kekurangan. Dengan mengganti perangkat lunak yang dipakai sekarang maka layanan menjadi lebih baik, dan wartawan makin lebih mudah dan cepat dalam melakukan pekerjaan jurnalistiknya.

Universitas Indonesia

Dalam hubungan ini, penulis menyarankan agar *JP Info Center* (Pusinfo JP) terus mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terjadi sehingga peningkatan layanan juga dapat terus dilakukan sampai dapat memenuhi keinginan para wartawan. *JP Info Center* (Pusinfo JP) sebagai pengelola *TJP Info Center* juga sudah harus memulai mempertimbangkan kemungkinan fasilitas ini dapat diakses dari luar seperti dari rumah, dari tempat liputan.



DAFTAR REFERENSI

- Akeroyd, John (2000). *Joining up Information and Learning*. London : Aslib / IMI.
- Allen, Carolyn (2007). *How Journalists Use Media to Find Stories and Information* ?. March 30, 2010. <http://www.californiagreensolutions.com/cgi-bin/gttpl.h>
- A.M. Hoeta Soehoet (2002). *Seleksi, Penyuntingan, dan Penataan Isi Surat kabar dan Majalah*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta – IISIP.
- Asep Saeful Muhtadi (1999). *Jurnalistik : Pendekatan Teori & Praktik*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Ahadi Siregar (1998). *Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius
- Bambang Prasetyo, Lina Mitahul Jannah (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Praktek*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Bopp, Richard E & Smith, Linda C (2001). *Reference and Information Services*. Colorado : Libraries Unlimited.
- Clayton, Peter., Gorman, G.E (2001). *Managing Information Resources in Libraries: Collection Management in Theory and Practice*. London: Facet Publishing.
- Cohn, John M., Kelsey, Ann L., Fiels, Keith Michael (2004). *Planning for Integrated Systems and Technologies : a How-to-do-it Manual for Librarians*. New York: Neal- Schuman Publishers.
- Davis, Marc (1997). *Building a Library Intranet* (n.d.)
- DeCandido, Grace Anne A (2000, April). *Intranets : the Web Inside*. ladyhawk@well.com
- Definition : Intranet*. November 17, 2009.
(http://compnetworking.about.com/cs/intranets/g/bldef_intranet.ktm)
- Eni Setiati (2005). *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan (Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik)*. Yogyakarta : ANDI.
- Evans, G. Edward., Saponarao, Margaret Zarnosky (2005). *Developing Library and Information Science*. London: Libraries Unlimited.

Universitas Indonesia

- Foley, Kathy. News Libraries Develop Intranet Access to Resources and Services. *Intranet in News Libraries*. January 22, 2010. <http://www.ibiblio.org/slanews/intranets/>
- Frenzel, Carrol W., Frenzel, John C (2004). *Management Information Technology*. Boston : Course Technology.
- Granado, Antonio (2008). *The Use of Internet in Newsgathering among European Science Journalists*. UK : The University of Leeds.
- Griffiths, Peter (2004). *Managing Your Internet & Intranet Services : the Information Professional's guide to Strategy*. London : Facet Publishing.
- Hendarsyah Tarmizi (2010, Juni 30). Wawancara Pribadi.
- Hendro Wicaksono. *Membangun Sistem Manajemen Pengetahuan Untuk Pemakai Perpustakaan Berbasis Intranet Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*. 7 November 2009. (<http://hendrowicaksono.multiply.com/journal/item/13>)
- Huckerby, Martin (2005). *The Net for Journalists*. Wales : The Thomson Foundation.
- Husein Umar (2003). *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Intranet, Jaringan Komputer Pribadi. Keuntungan dari Aplikasi Internet*. November 10, 2009. <http://www.johns.company.com/index.php?>
- Jajang Jamaludin (2005). *Panduan Hukum untuk Jurnalis*. Jakarta : AJI.
- Jensen, Rosemary. *Tips for Beginning on Intranet*. *Intranets in Libraries*. January 22, 2010. <http://www.ibiblio.org/slanews/intranets/>.
- Keeble, Richard (1998). *The Newspapers Handbook*. London : Routledge.
- Knight, John (1996). *Intranets and Libraries*. March 1, 2010. <http://www.ariadne.ac.uk./issues6/intranets>.
- Luthfie Nukman (2007). *Apa Pentingnya Pesaing Detik.com Bagi Bisnis*. 30 Maret 2010. <http://virtual.co.id/blog/internet-marketing>.
- M. Zaenuddin (2007). *The Journalist*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Mark, Morrell (2008). *How Valuable is Your Intranet ?*. 10 November 2009. <http://www.markmorrell.wordpress.com/2008/08/07/how-valuable-is-your..>
- Martin, William J (1995). *The Global Information Society*. London: Aslib.

- McGovern, Gerry (2002). *Intranet Communication Versus Traditional Communication*. March 1, 2010. <http://www.gerrymcgovern.com/nt/2002>.
- Meil, Joanne.(1995). *The Joys of Being a News Librarian*. June 19, 2010. <http://www.ajr.org/article.asp?id=10>
- Mohamad Surya (2006). *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Makalah dalam Seminar Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan Jarak jauh dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran, diselenggarakan oleh Pustekom Depdiknas, tanggal 12 Desember 2006 di Jakarta
- Molony, Martin G (1996). *The Effects of Information Technology on Journalism*. May 17, 2010.. <http://webpages.dcu.ie/~molonym/maj/>
- O'Brien, James A., Marakas, George M (2006). *Management Information Systems*. New York : McGraw-Hill
- Onno W. Purbo [n.d.] *Apa bedanya Internet, Intranet & Extranet*.
- Paul, Nora & Hansen, Kathleen A. (2002, January 4). Reclaiming News Libraries. *Library Journal*, p. 1.
- Putu Laxman Pendit (2008). *Perpustakaan Digital: dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyaarsa.
- _____ (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Cita Karyaarsa.
- _____ (1991, Februari). *Perilaku Pencarian dan Penggunaan Informasi di Media Massa*. Makalah untuk Kursus Penyegar dan Penambahan Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi ke-4 (PUSDOKINFO IV).
- Poitinger, Leigh (2005). "If You Build It They Will Come". *Intranets in Libraries*.
- Raper, Jonathan (2000). *The Impact of the Internet on the Ownership of Information*. London, Aslib / IMI.
- Qikker (2008). *The Move to Portal : Using Your Intranet to Drive Efficiency Within Your Organization*. United Kingdom : Sorce.
- Redi Mulyadi (2009). *Profesi Wartawan Tidak Kenal Pensiun*. 8 Mei 2009. <http://www.kabarindonesia.com>.
- Riduwan (2004). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Robbin, Sarah, Engel, Debra., Bierman, James. (2006). *Using the Library Intranet to Manage Web Content*. Library Hi Tech vol.24. Bradford.

Rosihan Anwar (1996). *Wartawan & Kode Etik Jurnalistik*. Jakarta : Jurnalindo Aksara Grafika & Majalah GATRA.

Rubin, Richard (2004). *Foundations of Library and Information Science*. New York: Neal-Schuman Publishers.

Strategic Inteni The Jakarta Post (.n.d.). Jakarta: *The Jakarta Post*.

Stueart, Robert .D. & Moran, Barbara B (2002). *Library and Information Center Management*. Greenwood Village : Libraries Unlimited.

Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sudarwan Danim (2004). *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu prilaku : Acuan Dasar Bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Muda*. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sulistyo-Basuki (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra Bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Tatnall, Arthur (2005). *Web Portals : the New Gateways to Internet Information and Services*. Hershey : Idea Group Publishing.

Taylor, Arlene G (2004). *The Organization of Information*. London: Libraries Unlimited.

Teori Intranet (1) : Apa itu Intranet ?. 7 November 7 November 2009.
(<http://robbiesfamily.net/2007/03/teori-intranet-I-apa-ity-intranet>) diunduh

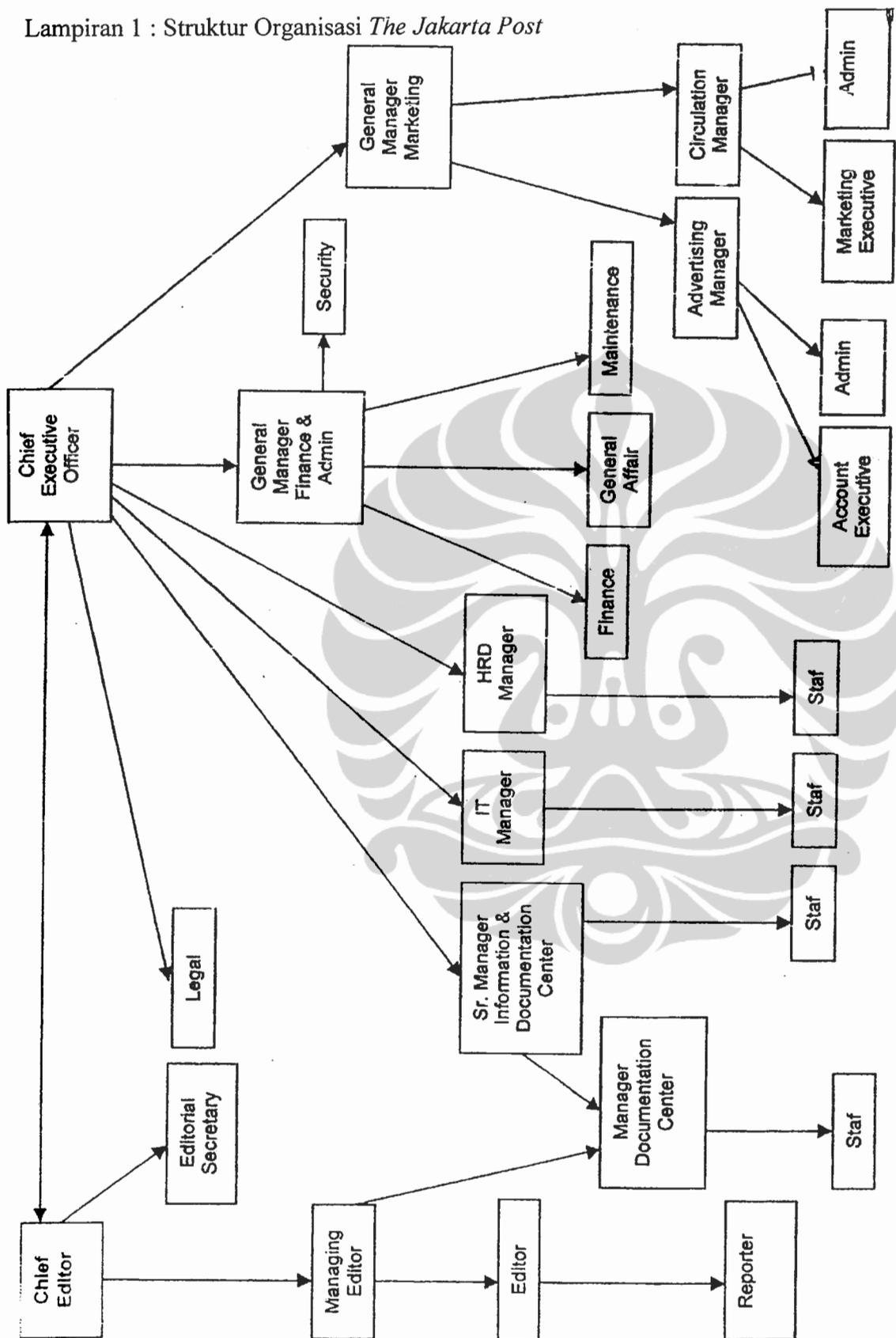
Ward, Toby (2009). *Intranet (and intranet portal) : a definition*. June 15, 2009.
<http://intranetblog.blogware.com/blog/archives/2009>

Wijela, Michael R (2001). *Internet dan Intranet*. Jakarta: Dinastindo.



Universitas Indonesia

Lampiran 1 : Struktur Organisasi *The Jakarta Post*



Sumber : HRD The Jakarta Post

Universitas Indonesia

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan penelitian dalam rangka penyusunan tesis oleh Pranajaya, mahasiswa Universitas Indonesia Depok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Mohon saudara/I memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menjadi pilihan Anda. Terima Kasih atas kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Kualitas Isi *TJP-Info Center*

(SS = Sangat Setuju : S = Setuju : KS = Kurang Setuju : TS = Tidak Setuju)

Silahkan beri tanda (X) pada kolom kanan untuk jawaban yang Anda pilih.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1	Saya memerlukan informasi produk-produk hukum, yaitu Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Presiden (Keppres)				
2	Saya memerlukan informasi data statistiks nasional				
3	Saya memerlukan artikel-artikel lama dari mulai tahun 1995-sampai sekarang yang pernah dimuat di harian <i>The Jakarta Post</i>				
4	Saya memerlukan Daftar nama pejabat di Pemda DKI Jakarta dilengkapi dengan fotonya				
5	Saya memerlukan informasi yang akurat, artinya informasi yang tersedia berasal dari sumber resmi pemerintah				
6	Saya memerlukan informasi yang mutakhir, artinya informasinya aktual (selalu terbaru)				
7	Saya memerlukan informasi biografi tentang tokoh-tokoh Indonesia				
8	Saya memerlukan informasi tentang Ekonomi Indonesia				
9	Saya memerlukan informasi tentang Politik Indonesia				
10	Saya memerlukan informasi tentang Hukum di Indonesia				
11	Saya memerlukan informasi tentang buku dan bukan buku (contohnya, <i>dvd</i> , <i>vcd</i>) yang terbaru				

(Lanjutan)

Kualitas Sistem Informasi TJP-Info Center

(SS = Sangat Setuju : S = Setuju : KS = Kurang Setuju : TS = Tidak Setuju)

Silahkan beri tanda (X) pada koloni kanan untuk jawaban yang Anda pilih.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1	Saya tahu di Pusat Informasi <i>The Jakarta Post</i> sudah ada sistem informasi berbasis intranet yaitu <i>TJP-Info Center</i> dari staf Pusinfo				
2	Saya tahu di Pusat Informasi <i>The Jakarta Post</i> sudah ada sistem informasi berbasis intranet yaitu <i>TJP-Info Center</i> dari teman sesama wartawan				
3	Saya mengenal <i>TJP Info Center</i> sejak satu tahun lalu				
4	Saya memanfaatkan <i>TJP Info Center</i> secara terus menerus (3 – 4 kali atau lebih) per hari				
5	Saya selalu menemukan informasi yang saya butuhkan seperti Undang-undang, (UU), Peraturan Pemerintah (PP)				
6	Saya dengan cepat menemukan nama, alamat, nomor telepon, nara sumber, ahli (<i>experts</i>) sebelum ke lapangan untuk meliput				
7	Saya memanfaatkan <i>TJP-Info Center</i> untuk mencari sumber-sumber informasi yang baru				
8	Saya memanfaatkan <i>TJP-Info Center</i> untuk mencari gagasan-gagasan guna membuat tulisan (<i>story ideas</i>)				
9	Dengan adanya <i>TJP-Info Center</i> penemuan informasi yang saya butuhkan untuk penulisan berita menjadi lebih mudah dan cepat				
10	<i>TJP-Info Center</i> mendukung saya dalam penulisan berita				
11	Saya tidak dapat bekerja dengan baik tanpa <i>TJP-Info Center</i>				
12	<i>TJP-Info Center</i> memberikan keuntungan kepada saya				
13	Saya cukup mendapatkan informasi yang singkat dan sederhana saja dari <i>TJP-Info Center</i> agar berita dapat ditulis dengan cepat sehingga selesai sebelum tenggat (<i>deadline</i>)				

Universitas Indonesia

Lampiran 3 : Pengujian Validitas Pernyataan Variabel Kualitas Isi

A. Pengujian Validitas Pernyataan Variabel Kualitas Isi :

Tahap 1 :

Menghitung Koefisien atau Harga korelasi setiap butir menggunakan rumus *Pearson Product Moment (PPM)* sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2004, p110})$$

Keterangan :

r- hitung	=	Koefisien atau harga korelasi
$\sum X$	=	Jumlah skor butir
$\sum Y$	=	Jumlah total skor
n	=	Jumlah responden

Tahap 2 :

Menghitung Harga t-hitung atau dihitung dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} =$$

Keterangan :

t	=	nilai t hitung
r	=	koefisien korelasi hasil r hitung
n	=	Jumlah responden

Tahap 3 :

Selanjutnya mencari t tabel yaitu untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dan membuat keputusan dengan membandingkan t- hitung dengan t-tabel, maka diperoleh t-tabel 1,734

(Lanjutan)

Tahap 4 :

Membuat keputusan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel

Kaidah keputusan : Jika t hitung > t tabel berarti valid

Jika t hitung < t tabel berarti tidak valid

B. Pengujian Reliabilitas Pernyataan Variabel Kualitas Isi :

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap 1 :

Menghitung total skor.

Tahap 2 :

Menghitung korelasi *Pearson product Moment (PPM)* yang kemudian diikuti dengan tahap 3.

Tahap 3 :

Menghitung reliabilitas dengan rumus *Spearman Brown* seperti berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b} =$$

Keterangan :

r_b = harga yang diperoleh dari hasil korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*

Tahap 4 :

Mencari r tabel dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk (derajat kebebasan) = $n - 2$
= $20 - 2 = 18$, maka diperoleh r-tabel = 0,468

Tahap 5 :

Terakhir adalah membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r-tabel menjadi sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r$ -tabel berarti reliabel

Jika $r_{11} < r$ -tabel berarti tidak reliabel

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Tabel Data Mentah Uji Coba Instrumen Variabel Kualitas Isi

No Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	JMLH
1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	40
2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	37
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	31
4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	42
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	31
9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	40
10	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	38
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	38
14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	41
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	33
18	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	37
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
20	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	38
JUMLAH	73	73	71	67	67	71	70	71	68	67	59	757

Catatan : No Res. = Nomor Responden P = Pernyataan

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

**Uji Validasi - Pernyataan No 1
Instrumen Variabel Kualitas Isi**

No Res	Skor Btr (X)	Skor Ttl (Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	40	16	1600	160
2	4	37	16	1369	148
3	3	31	9	961	93
4	3	33	9	1089	99
5	4	43	16	1849	172
6	4	42	16	1764	168
7	4	41	16	1681	164
8	3	31	9	961	93
9	3	40	9	1600	120
10	4	38	16	1444	152
11	4	43	16	1849	172
12	3	34	9	1156	102
13	3	38	9	1444	114
14	4	41	16	1681	164
15	4	41	16	1681	164
16	3	33	9	1089	99
17	4	33	16	1089	132
18	4	37	16	1369	148
19	4	43	16	1849	172
20	4	38	16	1444	152
n = 20	$\sum X = 73$	$\sum Y = 757$	$\sum X^2 = 271$	$\sum Y^2 = 28969$	$\sum XY = 2788$

Keterangan : No Res = Nomor Responden, Skor Btr = Skor Butir, Skor Ttl = Skor Total

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Perhitungan Korelasi Pernyataan No. 1 :

Dengan rumus *Pearson Product Moment (PPM)* sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$n \sum XY$	20	2788	55760
$(\sum X)(\sum Y)$	73	757	55261
$n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)$	55760	55261	499
$n \sum X^2$	20	271	5420
$(\sum X)^2$	73		5329
$n \sum Y^2$	20	28969	579380
$(\sum Y)^2$	757		573049
$n \sum X^2 - (\sum X)^2$	5420	5329	91
$n \sum Y^2 - (\sum Y)^2$	579380	573049	6331
$\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$	91	6331	576121
			759
	r-hitung	499	
		759	0,657
Kesimpulan :	r - tabel = 0,468 (n = 20 pada $\alpha = 0,05$)		
	r - hitung = 0,657 > r - tabel = 0,189		
	Pernyataan No 1 = Valid		

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Uji Validasi Variabel Kualitas Isi : Menghitung harga t-hitung

$$\text{Pernyataan No 1: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,657\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,657)^2}} = 3,696$$

$$\text{Pernyataan No 2: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,710\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,710)^2}} = 4,207$$

$$\text{Pernyataan No 3: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,693\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,693)^2}} = 4,077$$

$$\text{Pernyataan No 4: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,616\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,616)^2}} = 3,207$$

$$\text{Pernyataan No 5: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,659\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,659)^2}} = 4,938$$

$$\text{Pernyataan No 6: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,651\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,651)^2}} = 3,637$$

$$\text{Pernyataan No 7: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,666\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,666)^2}} = 3,786$$

$$\text{Pernyataan No 8: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,870\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,870)^2}} = 7,484$$

$$\text{Pernyataan No 9: t hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,672\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,672)^2}} = 3,851$$

Universitas Indonesia

$$\text{Pernyataan No 10: } t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,660 \times 4,242}{\sqrt{1-(0,660)^2}} = 3,727$$

$$\text{Pernyataan No 11: } t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,485\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,485)^2}} = 2,353$$

Diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 - 2 = 18$ dengan uji satu pihak, maka diperoleh $t\text{-tabel} = 1,734$

Kaidah keputusan :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti valid

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti tidak valid

Kesimpulan Uji Validasi Variabel Konten

No Pernyataan	Koefisien Korelasi r-hitung	Harga t - hitung	Harga t - tabel	Keputusan
1	0,657	3,696	1,734	Valid
2	0,710	4,207	1,734	Valid
3	0,693	4,077	1,734	Valid
4	0,616	4,207	1,734	Valid
5	0,659	4,938	1,734	Valid
6	0,651	3,637	1,734	Valid
7	0,666	3,786	1,734	Valid
8	0,870	3,484	1,734	Valid
9	0,672	3,851	1,734	Valid
10	0,660	3,727	1,734	Valid
11	0,485	2,353	1,734	Valid

Kesimpulan : 11 Pernyataan dinyatakan Valid

(Lanjutan)

Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kualitas Isi : dengan rumus Spearman Brown

$$\text{Pernyataan No 1 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,657}{1+0,657} = 0,792$$

$$\text{Pernyataan No 2 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,710}{1+0,710} = 0,830$$

$$\text{Pernyataan No 3 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,693}{1+0,693} = 0,818$$

$$\text{Pernyataan No 4 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,616}{1+0,616} = 0,762$$

$$\text{Pernyataan No 5 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,659}{1+0,659} = 0,794$$

$$\text{Pernyataan No 6 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,651}{1+0,651} = 0,788$$

$$\text{Pernyataan No 7 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,666}{1+0,666} = 0,799$$

$$\text{Pernyataan No 8 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,870}{1+0,870} = 0,930$$

$$\text{Pernyataan No 9 : } r_{11} = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,672}{1+0,672} = 0,803$$

$$\frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,660}{1+0,660}$$

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

$$\text{Pernyataan No 10 : } r_{11} = \frac{2 \text{ rb}}{1 + \text{rb}} = \frac{2 \times 0,54}{1 + 0,54} = 0,70$$

$$\text{Pernyataan No 11 : } r_{11} = \frac{2 \text{ rb}}{1 + \text{rb}} = \frac{2 \times 0,68}{1 + 0,68} = 0,80$$

$$\text{Pernyataan No 12 : } r_{11} = \frac{2 \text{ rb}}{1 + \text{rb}} = \frac{2 \times 0,66}{1 + 0,66} = 0,79$$

$$\text{Pernyataan No 13 : } r_{11} = \frac{2 \text{ rb}}{1 + \text{rb}} = \frac{2 \times 0,90}{1 + 0,90} = 0,94$$

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Mencari r-tabel

Signifikansi untuk α 0,05 dan derajat kebebasan (dk) $20 - 2 = 18$

tabel PPM maka r-tabel = 0,468

Jika $r_{11} > r$ tabel berarti Reliabel!

Jika $r_{11} < r$ tabel berarti Tidak Reliabel

No Pernyataan	Koefisien Korelasi (rb)	Harga r 11	Harga t - tabel	Kesimpulan
1	0,62	0,76	0,468	Reliabel
2	0,98	0,98	0,468	Reliabel
3	0,54	0,70	0,468	Reliabel
4	0,97	0,98	0,468	Reliabel
5	0,89	0,94	0,468	Reliabel
6	0,83	0,90	0,468	Reliabel
7	1	1	0,468	Reliabel
8	0,98	0,98	0,468	Reliabel
9	0,58	0,73	0,468	Reliabel
10	0,54	0,70	0,468	Reliabel
11	0,68	0,80	0,468	Reliabel
12	0,66	0,79	0,486	Reliabel
13	0,90	0,94	0,486	Reliabel

Kesimpulan : 13 Pernyataan Variabel Kualitas Sistem Informasi dinyatakan Reliabel

Universitas Indonesia

Lampiran 4 : Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pernyataan Variabel Kualitas Sistem Informasi

Data Mentah Instrumen Variabel Kualitas Sistem Informasi

NO RES	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	JMLH
1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	44
2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	45
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	37
4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36
5	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	42
6	4	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	4	3	33
7	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
8	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	34
9	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	41
10	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	45
11	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	36
12	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2	28
13	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
14	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	34
15	3	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	31
16	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
17	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	33
18	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	22
19	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	28
20	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	46
JMLH	66	46	45	43	57	53	59	54	63	62	52	66	64	730

Ket. : No. Res. = Nomor Responden P = Pernyataan

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

**Uji Validasi - Pernyataan No 1
Instrumen Variabel Kualitas Sistem Informasi**

No Res	Skor Btr (X)	Skor Ttl (Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	44	16	1936	176
2	4	45	16	2025	180
3	3	37	9	1369	111
4	3	36	9	1296	108
5	3	42	9	1764	126
6	4	33	16	961	132
7	3	34	9	1156	102
8	4	34	16	1156	136
9	3	41	9	1681	123
10	4	45	16	2025	180
11	4	36	16	1296	144
12	3	28	9	784	84
13	3	45	9	2025	135
14	3	34	9	1156	102
15	3	31	9	961	93
16	3	36	9	1296	108
17	3	33	9	961	99
18	1	22	1	484	22
19	4	28	16	784	112
20	4	46	16	2116	184
	66	730	228	27232	2457
n = 20	$\sum X = 66$	$\sum Y = 730$	$\sum X^2 = 228$	$\sum Y^2 = 27232$	$\sum XY = 2457$

Universitas Indonesia

Lampiran 5 : Data Mentah Instrumen Variabel Kualitas Isi dan Sistem Informasi

Data Mentah Instrumen Variabel Kualitas Isi

NO RESP	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	JMLH
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	40
3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	36
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
6	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	37
7	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	33
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
9	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41
10	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	38
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	41
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	40
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	31
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
17	4	4	3	2	3	2	4	3	2	1	3	31
18	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	31
19	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	37
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	31
JMLH	74	72	73	64	65	67	69	70	67	64	60	745

Ket. : No. Resp.= Nomor Responden P = Pernyataan

(Lanjutan)

Data Mentah Instrumen Variabel Kualitas Sistem Informasi

NO RES	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	JMLH
1	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	41
2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	45
3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	33
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	46
5	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	28
6	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	22
7	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	33
8	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
9	3	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	31
10	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
11	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	34
12	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2	28
13	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	36
14	4	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	33
15	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	34
16	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	42
17	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	41
18	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	44
19	4	1	3	1	3	1	2	1	3	4	2	4	3	32
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	37
JMLH	68	46	45	45	56	50	57	52	62	62	50	65	63	721

Ket. : No. Res. = Nomor Responden P = Pernyataan

Lampiran 6 : Rekapitulasi Indikator Berdasarkan Data Mentah Variabel Kualitas Isi dan Sistem Informasi

Rekapitulasi Data Mentah Variabel Kualitas Isi

Indikator	Butir	Jumlah	(%)	Ket .
Sumber Referens	1,2,4,7,8,9,10,11	540	72,48	Tinggi
Artikel	3	73	9,79 %	Rendah
Kualitas	5,6	132	17,71%	Rendah
Jumlah	11	745	100%	

Keterangan :

Rata-Rata = $100 \% / \text{Jumlah Indikator} = 100\% / 3 = 33,3 \%$
 Tinggi = Rata-Rata > 33,3 %
 Standard = Rata-Rata = 33,3 %
 Rendah = Rata-Rata < 33,3 %

Rincian Indikator Variabel Kualitas Isi

Variabel	Indikator	Butir	Jmlh	Jmlh seluruh	Persentase per butir
Konten	Sumber-sumber Referens	1	74	540	9,93 %
		2	72		9,66 %
		4	64		8,59 %
		7	69		9,26 %
		8	70		9,39 %
		9	68		9,12 %
		10	64		8,59 %
		11	60		8,05 %
	Artikel	3	73	73	9,79 %
	Kualitas	5	65	132	8,72 %
		6	67		8,99 %
		11	745	745	100 %

(Lanjutan)

Rekapitulasi Data Mentah Instrumen Variabel Kualitas Sistem Informasi

Indikator	Pernyataan No	Jmlh	(%)	Ket.
Informasi yang dimanfaatkan	1,2,3,13	222	30,79 %	Tinggi
Aksesibilitas	4,9,10,11,12	284	39,38 %	Tinggi
Keberhasilan Pencarian Informasi	5,6	106	14,70 %	Rendah
Tujuan memanfaatkan sistem	7,8	109	15,11 %	Rendah
Jumlah	13	721	100 %	

Keterangan :

Rata-Rata = $100 \% / \text{Jumlah Indikator} = 100 \% / 4 = 25 \%$

Tinggi = Rata-Rata > 25 %

Standard = Rata-Rata = 25 %

Rendah = Rata-Rata < 25 %

Rincian Indikator Variabel Kualitas Sistem Informasi

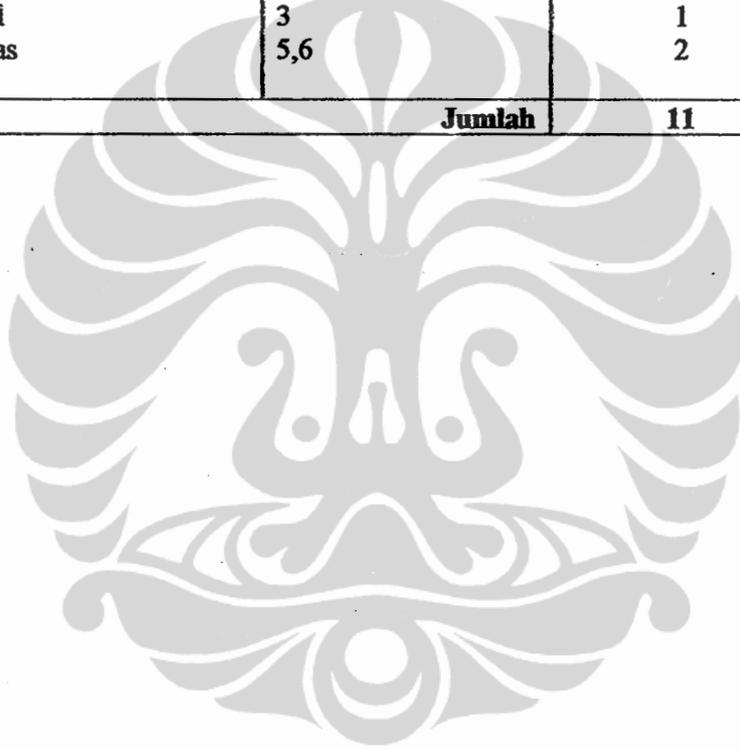
Variabel	Indikator	Pernyataan No	Jmlh	Jmlh seluruh	Persentase per pernyataan
Pemanfaatan	Info yang dimanfaatkan	1	68	222	9,43 %
		2	46		6,38 %
		3	45		6,24 %
		13	63		8,73 %
	Aksesibilitas	4	45	284	6,24 %
		9	62		8,59 %
		10	62		8,59 %
		11	50		6,93 %
	Keberhasilan Pencarian Informasi	12	65	106	9,01 %
		5	56		7,76 %
		6	50		6,93 %
	Tujuan memanfaatkan sistem	7	57	109	7,90 %
8		52	7,21 %		
		13	721	721	100 %

Universitas Indonesia

Lampiran 7 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian – Variabel Kualitas Isi
1. Kisi-kisi Variabel Kualitas Isi

No	Variabel	Indikator	Pernyataan No	Jumlah Pernyataan
1	Konten	a. Sumber referensi	1,2,4,7,8,9,10,11	8
		b. Artikel	3	1
		c. Kualitas	5,6	2
Jumlah				11



Universitas Indonesia

(Lanjutan)

2. Pernyataan-pernyataan Variabel Kualitas Isi

No	Pernyataan	Indikator	Alternatif Jawaban			
			4	3	2	1
			SS	S	KS	TS
1	Saya memerlukan informasi produk-produk hukum, yaitu undang-undang (uu), peraturan pemerintah (pp), keputusan presiden (keppres)	Sumber Referens				
2	Saya memerlukan informasi data statistiks nasional	Sumber Referens				
4	Saya memerlukan Daftar nama pejabat di Pemerintahan DKI Jakarta dilengkapi dengan fotonya	Sumber Referens				
7	Saya memerlukan informasi biografi tentang tokoh-tokoh Indonesia	Sumber Referens				
8	Saya memerlukan informasi tentang Ekonomi Indonesia	Sumber Referens				
9	Saya memerlukan informasi tentang Politik Indonesia	Sumber Referens				
10	Saya memerlukan informasi tentang Hukum di Indonesia	Sumber Referens				
11	Saya memerlukan informasi tentang buku dan bukan buku (dvd, vcd) yang terbaru	Sumber Referens				
3	Saya memerlukan artikel-artikel lama dari mulai tahun 1995-sampai sekarang yang pernah dimuat di harian <i>The Jakarta Post</i>	Artikel				
5	Saya memerlukan informasi yang akurat, artinya informasi yang tersedia berasal dari sumber resmi pemerintah	Kualitas				
6	Saya memerlukan informasi yang mutakhir, artinya informasinya aktual (selalu terbaru)	Kualitas				

Ket.: SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Instrumen Penelitian – Variabel Kualitas Sistem Informasi

1. Kisi-kisi Variabel Pemanfaatan

No	Variabel	Indikator	Pernyataan No	Jumlah Pernyataan
2	Pemanfaatan	a. Informasi yang dimanfaatkan	1,2,3,13	4
		b. Aksesibilitas	4,9,10,11,12	5
		c. Keberhasilan pencarian informasi	5,6	2
		d. Tujuan memanfaatkan sistem	7,8	2
			Jumlah	13

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

2. Pernyataan-pernyataan Variabel Kualitas Sistem Informasi

No	Pernyataan	Indikator	Alternatif Jawaban			
			4	3	2	1
			SS	S	KS	TS
1	Saya tahu di Pusat Informasi <i>The Jakarta Post</i> sudah ada sistem informasi berbasis intranet yaitu <i>TJP-Info Center</i> dari staf Pusinfo	Informasi yang dimanfaatkan				
2	Saya tahu di Pusat Informasi <i>The Jakarta Post</i> sudah ada sistem informasi berbasis intranet yaitu <i>TJP-Info Center</i> dari teman sesama wartawan	Informasi yang dimanfaatkan				
3	Saya mengenal <i>TJP Info Center</i> sejak satu tahun lalu	Informasi yang dimanfaatkan				
13	Saya cukup mendapatkan informasi yang singkat dan sederhana saja dari <i>TJP-Info Center</i> agar berita dapat ditulis dengan cepat sehingga selesai sebelum tenggat (<i>deadline</i>)	Informasi yang dimanfaatkan				
4	Saya memanfaatkan <i>TJP Info Center</i> secara terus menerus (3 – 4 kali atau lebih) per hari	Aksesibilitas				
9	Dengan adanya <i>TJP-Info Center</i> penemuan informasi yang saya butuhkan untuk penulisan berita menjadi lebih mudah dan cepat	Aksesibilitas				
10	<i>TJP-Info Center</i> mendukung saya dalam penulisan berita	Aksesibilitas				
11	Saya tidak dapat bekerja dengan baik tanpa <i>TJP-Info Center</i>	Aksesibilitas				
12	<i>TJP-Info Center</i> memberikan keuntungan kepada saya	Aksesibilitas				
5	Saya selalu menemukan informasi yang saya butuhkan seperti Undang-undang, (UU), Peraturan Pemerintah (PP)	Keberhasilan pencarian informasi				
6	Saya dengan cepat menemukan nama, alamat, nomor telepon, nara sumber, ahli (<i>experts</i>) sebelum ke lapangan untuk meliput	Keberhasilan pencarian informasi				
7	Saya memanfaatkan <i>TJP-Info Center</i> untuk mencari sumber-sumber informasi yang baru	Tujuan memanfaatkan sistem				
8	Saya memanfaatkan <i>TJP-Info Center</i> untuk mencari gagasan-gagasan guna membuat tulisan (<i>story ideas</i>)	Tujuan memanfaatkan sistem				

Ket. : SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju

Universitas Indonesia

The screenshot displays the homepage of the Jakarta Post Information Center. At the top, the site's name is prominently displayed. Below this, a navigation bar includes links for Home, Organisasi / Ins@nsi, Teknis, Sastra, Kronik, Keditasi Besar, and Akurat Pening. The main content area is divided into several sections: a 'RECENT' section with links to 'Indonesia Capital Market Directory 2008' and 'Country Profiles 2008'; a 'LIBRES' section with links to 'J.A.R.C.', 'J.L.A.B.', 'ISS Online', 'The Jakarta Post Articles Search Engine', 'Election Channel', 'The United Indonesia Cabinet', 'Wire Services', and 'Photo Library'; and a 'LET'S GO ONLINE' section. The central part of the page features a 'SELAMAT DATANG DI THE JAKARTA POST INFORMATION CENTER' header, followed by a 'RECENT RELEASES' section with a list of articles including 'ASPEK Hukum Fotografi Jurnalistik Indonesia', 'Yin Galema: Novel by Ian Sardin', 'DERADIKALISASI Terorisme', 'LAGU Cinta para pendosa: kumpulan puisi', '30 HARI Jadi murid anaktu', and 'Membongkar Gurita Cikras (Dibalik Skandal Bank Century)'. Below this is an 'ARTICLE LIST' section with a list of articles such as 'TIMELINE OF YUSROYONO VS BAKRIE', 'THE FALL OF THE ANTIGRAFT STAR', 'Kronologis Kasus Antasari', 'Baitar Korban Bencan Diri di Mall@parasona', and 'The Jakarta Post History'. A 'Path : Top' link is also present. On the right side, there is a 'Search' box and an 'Advance Search' link, followed by a '40 FREE RESOURCES' section with a list of links including 'Aliran Sesar 2010', 'Minister of Maritime and Fishery Affairs: Fadel Muhammad', 'Ruhut Stompul', 'Program 100 Hari Menteri Pertahanan', 'Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) dari Masa ke Masa', 'Beberapa Kasus Bullying Sepanjang 2008-2009', and 'Kronologis Kasus Antasari (JP)'. At the bottom, there is a 'SUBJECT TOP' section with a list of categories and their respective counts: Crime, Law & Justice (160); Disaster & Accidents (30); Economy, Business, & Finance (65); Environmental Issues (8); Human Interest (12); Labour (12); Others (31); Politics (113); Religion & Belief (2); Social Issues (16); and Unrest, Conflict, & War (4). The footer contains the copyright information: '© 2009 The Jakarta Post. Design by: stylesheet | Valid XHTML | CSS. Best Viewed with Firefox'.

REKAPITULASI JAWABAN KUESIONER

Kualitas Isi

No Res	Nomor Pernyataan																							
	1				2				3				4				5				6			
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
2	-	3	-	-	-	3	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	-	3	-	-
3	4	-	-	-	-	3	-	-	4	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	4	-	-	-
4	4	-	-	-	-	3	-	-	4	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	4	-	-	-
5	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
6	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
7	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	3	-	-
8	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-
9	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
10	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
11	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	4	-	-	-
12	-	3	-	-	-	3	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	4	-	-	-
13	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
14	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	4	-	-	-
15	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	2	-	-
16	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
17	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	-	3	-	-
18	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	-	3	-	-
19	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
20	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	2	-	-
	14	6	-	-	12	8	-	-	13	7	-	-	7	10	3	-	7	11	2	-	10	7	3	-

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Nomor Pernyataan																																		
7							8					9					10					11					JUMLAH							
SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS			
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-			
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	7	4	-	-	-	-	-	-			
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	4	6	1	-	-	-	-	-			
-	3	-	-	4	-	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	5	6	-	-	-	-	-	-			
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	10	1	-	-	-	-	-	-	-			
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	4	7	-	-	-	-	-	-			
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	2	-	-	2	7	2	-	-	-	-	-	-			
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-		
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	8	3	-	-	-	-	-	-	-			
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	6	4	1	-	-	-	-	-	-	-		
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	8	3	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	1	10	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	10	1	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	3	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	7	4	-	-	-	-	-	-	-	-		
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	2	-	-	-	9	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	10	1	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	-	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	2	-	-	3	4	3	1	-	-	-	-	-	-	-	
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	2	-	-	1	4	4	2	1	-	-	-	-	-	-	
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	5	5	1	-	-	-	-	-	-	-	
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	9	2	-	-	-	-	-	-	-	-
9	11	-	-	10	10	-	-	9	9	2	-	7	11	1	1	6	9	4	1	105	99	14	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Kualitas Isi

Nomor Responden	Skor			Skor Akumulatif			JUMLAH		
	SS	S	KS	TS	SS	S		KS	TS
1	11	-	-	-	44	-	-	-	44
2	7	4	-	-	28	12	-	-	40
3	4	6	1	-	16	18	2	-	36
4	5	6	-	-	20	18	-	-	38
5	10	1	-	-	40	3	-	-	43
6	4	7	-	-	16	21	-	-	37
7	2	7	2	-	8	21	4	-	33
8	-	11	-	-	-	33	-	-	33
9	8	3	-	-	32	9	-	-	41
10	6	4	1	-	24	12	2	-	38
11	8	3	-	-	32	9	-	-	41
12	1	10	-	-	4	30	-	-	34
13	10	1	-	-	40	3	-	-	43
14	7	4	-	-	28	12	-	-	40
15	-	9	2	-	-	27	4	-	31
16	10	1	-	-	40	3	-	-	43
17	3	4	3	1	12	12	6	1	31
18	3	4	2	1	12	12	4	1	31
19	5	5	1	-	20	15	2	-	37
20	-	9	2	-	-	27	4	-	31
	105	99	14	2	416	297	28	2	745

REKAPITULASI JAWABAN KUESIONER

(Lanjutan)

Kualitas Sistem Informasi

No Res	Nomor Pernyataan																							
	1				2				3				4				5				6			
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1	-	3	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
2	4	-	-	-	-	3	-	-	-	2	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
3	4	-	-	-	-	-	1	-	-	2	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
4	4	-	-	-	-	3	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
5	4	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	2	-	-
6	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
7	-	3	-	-	-	-	2	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	3	-	2
8	-	3	-	-	-	3	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	3	-	2
9	-	3	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	2	-	-
10	-	3	-	-	-	3	-	-	-	2	-	-	-	2	-	4	-	-	-	-	4	-	-	-
11	-	3	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	3	-	2
12	-	3	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	3	-	-
13	4	-	-	-	4	-	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
14	4	-	-	-	-	3	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
15	4	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	3	-	2
16	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	2
17	4	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
18	4	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-
19	4	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	3	-	1
20	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-
	10	9	-	1	3	7	3	7	-	9	7	4	2	6	7	5	3	11	5	1	4	4	10	2

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Nomor Pernyataan															
7				8				9				10			
SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
-	2	-	-	-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-
-	2	-	-	-	3	-	-	-	-	2	-	-	-	2	-
-	-	-	1	-	-	-	1	-	3	-	-	-	3	-	-
-	2	-	-	-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-
-	2	-	-	-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	-	3	-	-
-	2	-	-	-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-
-	3	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-	-	3	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-
-	3	-	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	3	-	-
-	2	-	-	-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-
4	-	-	-	-	3	-	-	4	-	-	-	-	3	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	2	-	-	3	-	-
4	-	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	2	-
-	2	-	-	-	-	-	1	-	3	-	-	4	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-
6	6	7	1	4	7	6	3	5	12	3	-	4	14	2	-

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Nomor Pernyataan																			
11					12					13					JUMLAH				
SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
4	-	-	-	4	-	-	-	-	3	-	-	-	6	5	-	2	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	7	5	1	-	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	4	-	-	-	-	4	6	1	-	-	-	-
-	3	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	-	7	6	-	-	-	-	-
-	-	-	1	-	3	-	-	-	3	-	-	-	1	3	6	3	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	2	-	-	-	4	1	8	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	7	6	-	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	10	3	-	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	7	4	2	-	-	-
4	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	-	8	3	2	-	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	8	5	-	-	-	-
-	-	-	1	-	3	-	-	-	-	2	-	-	-	7	1	5	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	2	6	5	-	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	4	-	-	-	-	2	4	6	1	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	1	6	6	-	-	-	-
-	3	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	-	4	8	1	-	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	4	7	2	-	-	-	-
-	3	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	6	6	1	-	-	-	-
-	-	2	-	4	-	-	-	-	3	-	-	-	3	4	2	4	-	-	-
-	-	2	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	11	2	-	-	-	-
2	8	8	2	5	15	-	-	5	13	2	-	53	123	59	26	-	-	-	-

Universitas Indonesia

(Lanjutan)

Kualitas Sistem Informasi

Nomor Responden	Skor				Skor Akumulatif				JUMLAH
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	
1	6	5	-	2	24	15		2	41
2	7	5	1	-	28	15	2		45
3	2	4	6	1	8	12	12		33
4	7	6	-	-	28	18			46
5	1	3	6	3	4	9	12	3	28
6	-	4	1	8		12	2	8	22
7	-	7	6	-		21	12		33
8	-	10	3	-		30	6		36
9	-	7	4	2		21	8	2	31
10	8	3	2	-	32	18	4		45
11	-	8	5	-		24	10		34
12	-	7	1	5		21	2	5	28
13	2	6	5	-	8	18	10		36
14	2	4	6	1	8	12	12	1	33
15	1	6	6	-	4	18	12		34
16	4	8	1	-	16	24	2		42
17	4	7	2		16	21	4		41
18	6	6	1	-	24	18	2		44
19	3	4	2	4	12	12	4	4	32
20	-	11	2	-		33	6		37
	53	121	60	26	212	372	122	25	721

Universitas Indonesia